

**PENGARUH SUPERVISI KEPALA  
MADRASAH DAN PELATIHAN TERHADAP  
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI  
SE-KOTA SEMARANG**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi  
Sebagai Syarat guna Memperoleh Gelar Magister  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**ROCHANI**

NIM : 1703038005

**PROGRAM MAGISTER  
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
WALISONGO SEMARANG  
TAHUN 2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Rochani**  
NIM : 1703038005  
Judul Penelitian : **Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Pelatihan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang**  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**PENGARUH SUPERVISI KEPALA MADRASAH DAN PELATIHAN TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KOTA SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Desember 2021



**Rochani**  
NIM:1703038005



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.-Fax:+62 24 7614454  
Email:pascasarjana@walisongo.ac.id, website: <http://pasca.walisongo.ac.id>

**PENGESAHAN TESIS**

Proposal tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : Rochani

NIM : 1703038005

Judul Penelitian : Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Pelatihan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Aliyyah Negeri Se-Kota Semarang

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 30 Desember 2021 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
Dr. Fahrurrozi, M.Ag Ketua Sidang/Penguji	13-01-2022	
Dr. Agus Sutiono, M.Ag Sekretaris Sidang/Penguji	14-	
Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag Penguji 1	8/3/22	
Dr. Mustofa, M.Ag Penguji 2	24-01-22	
Dr. Abdul Wahid, M.Ag Penguji 3	14-1-2022	

## NOTA DINAS

Semarang, 20 Desember 2021

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Rochani**  
NIM : 1703038005  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : **Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Pelatihan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Aliyyah Negeri Se-Kota Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujiakn dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



**Dr. Fatkuroji, M.Pd.**

NIP. 19770415 200701 1 032

## NOTA DINAS

Semarang, 20 Desember 2021

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

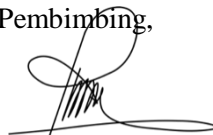
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Rochani**  
NIM : 1703038005  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : **Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Pelatihan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Aliyyah Negeri Se-Kota Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujiakn dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



**Dr. Hj. Lift ANis Ma'shumah, M.Ag.**  
NIP. 19720928 199703 2 001

**PENGARUH SUPERVISI KEPALA MADRASAH DAN  
PELATIHAN TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK  
GURUDI MADRASAH ALIYAH NEGERI  
SE-KOTA SEMARANG**

Rochani  
Universitas Negeri Walisongo Semarang  
Email: rohanielfata026@gmail.com

نبذة مختصرة

المعلمون هم رأس الحرية في تحديد نجاح التعليم ، لذلك يجب أن يتمتع المعلمون بأربع كفاءات حتى يتمكنوا من تنفيذ مهامهم ووظائفهم الرئيسية بشكل صحيح ، أحدها هو الكفاءة التربوية. ومع ذلك ، من نتائج اختبار كفاءة المعلم لعام 2015 ، كان متوسط قيمة كفاءة المعلم التربوية على المستوى الوطني 48.94 على الرغم من أن معيار الحد الأدنى للكفاءة المستهدفة على المستوى الوطني (SKM) كان متوسط 55. الكفاءة التربوية للمعلم تتجاوز الحد الأدنى لقيمة معيار الكفاءة ، وهي مدينة سيمارانج بنسبة 60.14. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل وشرح (1) تأثير تصور إشراف مدير المدرسة على الكفاءة التربوية للمعلمين في مدرسة عالية الحكومية في مدينة سيمارانج ، (2) تأثير التدريب على الكفاءة التربوية للمعلمين في مدرسة عالية الدولة في مدينة سيمارانج ، (3) تأثير تصور إشراف رئيس المدرسة والتدريب معًا على الكفاءة التربوية للمعلمين في مدرسة عليا نيجري في مدينة سيمارانج.

طريقة البحث المستخدمة هي طريقة البحث الكمي مع تحليل التحقق. طرق جمع البيانات باستخدام الاستبيان أو الاستبيان. تشمل تقنيات تحليل البيانات: جمع البيانات ومعالجة البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج

من نتائج معالجة بيانات البحث ، تم الحصول على معادلات انحدار متعددة ، وهي ؛  $Y = 64,03 + 0,15X_1 + 0,68X_2$ . من خلال نتائج البحث حول معاملات الانحدار ، يمكن استنتاج أنه يمكن الإعلان عن قبول الفرضية  $H_a$  ويمكن ملاحظة أن متغيري الإشراف الرئيسي في المدرسة ( $X_1$ ) والتدريب ( $X_2$ ) جزئيًا ومتزامن لهما إيجابيات وهامة. التأثير على الكفاءة التربوية للمعلمين في مدرسة عليا نيجري مدينة سيمارانج. في معامل التحديد يتم الحصول على قيمة 0,99 ، أي أن متغير الإشراف لمدير المدرسة ( $X_1$ ) ومتغير التدريب ( $X_2$ ) معًا يؤثران على متغير الكفاءة التربوية للمعلم (Y) بنسبة 99٪ بينما الباقي 1٪ يتأثر بعوامل أخرى. الكلمات المفتاحية: الكفاءة التربوية ، الإشراف ، التدريب

**PENGARUH SUPERVISI KEPALA MADRASAH DAN  
PELATIHAN TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK  
GURUDI MADRASAH ALIYAH NEGERI  
SE-KOTA SEMARANG**

Rochani  
Universitas Negeri Walisongo Semarang  
Email:rochanielfata026@gmail.com

***Abstract***

*Teachers are the spearhead of determining the success of education, therefore teachers must have four competencies in order to be able to carry out their main tasks and functions properly, one of which is pedagogic competence. However, from the results of the 2015 Teacher Competency Test, the average value of teacher pedagogic competence nationally was 48.94 even though the nationally targeted minimum competency standard (SKM) was an average of 55. the teacher's pedagogic competence exceeds the minimum competency standard value, namely the City of Semarang by 60.14. This study aims to analyze and explain (1) the effect of the perception of the madrasa principal's supervision on the pedagogical competence of teachers in the State Madrasah Aliyah in Semarang City, (2) the effect of training on the pedagogical competence of teachers in the State Madrasah Aliyah in Semarang City, (3) the effect of the perception of the supervision of the head of madrasah and training together on the pedagogical competence of teachers in Madrasah Aliyah Negeri in Semarang City.*

*The research method used is a quantitative research method with verification analysis. Methods of data collection by using a questionnaire or questionnaire. Data analysis techniques include: data collection, data processing, data presentation and drawing conclusions*

*From the results of data processing research obtained multiple regression equations, namely;  $Y = 64,03 + 0.15 (X_1) + 0,685 (X_2)$ . With the results of the research on the regression coefficients, it can be concluded that the hypothesis  $H_a$  can be declared accepted and it can be seen that the Madrasah Principal Supervision ( $X_1$ ) and Training ( $X_2$ ) variables partially and simultaneously have a positive and significant effect on the Pedagogic Competence of Teachers in Madrasah Aliyah Negeri Semarang City. In the coefficient of determination, the value of 0.99 is obtained, meaning that the supervision variable for the head of the madrasa ( $X_1$ ) and the training variable ( $X_2$ ) together affects the teacher pedagogical competence variable ( $Y$ ) by 99% while the remaining 1% is influenced by other factors.*

*Keywords: Pedagogic Competence, Supervision, Training*



## **KATA PENGANTAR**

### ***Bismillahirrohmanirrohim***

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw.

Penyusunan tesis dengan judul “Pengaruh Persepsi Supervisi Kepala Madrasah dan Pelatihan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang” untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semua hasil yang dicapai oleh penulis tidak lepas dari dukungan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh sebab itu penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu.

Selanjutnya, penulis mengakui bahwa penyusunan tesis ini jauh dari sempurna, karena masih dangkalnya ilmu pengetahuan penulis. Kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang sekaligus dosen pembimbing
3. Bapak Dr. Farhurrrozi, M.Ag, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan teliti, tekun, dan sabar membimbing penyusunan tesis ini hingga selesai
5. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, dan mengajar penulis selama menempuh studi pada program S2 jurusan MPI
6. Bapak Nursidi, Ibu Siti Rofiah dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, baik berupa dukungan moral, spiritual dan material.
7. Sahabat dan teman-teman pascasarjana MPI angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah *subhanahuwata'ala* memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberikan bantuan banyak dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini. Dan semoga penelitian tesis ini bermanfaat bagi segenap pembaca, aamiin.

Semarang, 20 Desember 2021

Rochani

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian.....	ii
Pengesahan.....	iii
Nota Pembimbing.....	iv
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi .....	xii
Daftar Tabel.....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori	
1. Supervisi Kepala Madrasah.....	17
2. Pelatihan.....	29
3. Kompetensi Pedagogik Guru...	43
B. Kajian Pustaka.....	57
C. Rumusan Hipotesis.....	65
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Peneitian.....	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	68

	C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	70
	D. Variabel dan Indikator Penelitian...	72
	E. Tehnik Pengumpulan Data.....	77
	F. Uji Keabsahan Data.....	80
	G. Tehnik Analisis data.....	82
<b>BAB IV</b>	<b>: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
	A. Deskripsi data.....	89
	B. Analisis Data.....	118
	C. Keterbatasan Penelitian.....	149
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	150
	B. Saran.....	151

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN I : ANGKET**

**LAMPIRAN II : HASIL UJI VALIDITAS DAN  
REALIBIALITAS**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	Nilai Pedagogik dan Nilai Profesional pada UKG Tahun 2015
Tabel 1.2	Nilai UKG Kota Semarang Tahun 2015
Tabel 2.1	Komponen Kompetensi Pedagogik Guru
Tabel 3.1	Waktu Penelitian
Tabel 3.2	Variabel, Indikator Penelitian, dan Definisi Operasional
Tabel 3.3	Skala Likert Untuk Pernyataan Positif
Tabel 3.4	Skala Likert Untuk Pernyataan Negatif
Tabel 4.1	Hasil Pengujian Validitas Instrumen
Tabel 4.2	Uji Reliabilitas Instrumen
Tabel 4.3	Jumlah Nilai Hasil Skor Supervisi kepala madrasah
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Supervisi kepala madrasah
Tabel 4.5	Interpretasi Variabel Supervisi kepala madrasah
Tabel 4.6	Jumlah Nilai Hasil Skor Pelatihan
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Pelatihan
Tabel 4.8	Interpretasi Variabel Pelatihan
Tabel 4.9	Jumlah Nilai Hasil Skor Kompetensi Pedagogik Guru

Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru
Tabel 4.11	Interpretasi Variabel Kompetensi Pedagogik Guru
Tabel 4.12	Analisis Regresi $X_1$ , dan $X_2$ terhadap $Y$
Tabel 4.13	Tingkat Koefisien Korelasi $X_1Y$
Tabel 4.14	Tingkat Koefisien Korelasi $X_2Y$
Tabel 4.15	Tingkat Koefisien Korelasi $X_1, X_2$ , dan $Y$

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, guru memainkan peranan yang sangat penting terkait peningkatan kualitas SDM peserta didiknya.<sup>1</sup> Guru merupakan ujung tombak penentu keberhasilan pendidikan karena guru merupakan tenaga profesional yang memiliki peran untuk meningkatkan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif dari peserta didik yang kelak dapat berguna bagi bangsa dan negara. Guru profesional adalah orang yang memenuhi persyaratan kompetensi untuk tugas profesi kependidikan.<sup>2</sup>

Sebagai seorang pendidik, setiap guru harus memiliki empat macam kompetensi agar dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik dan benar. Salah satu dari keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ini secara umum merupakan kemampuan guru dalam

---

<sup>1</sup>Gumarova Sh et al, "The Modern Educational Technology in Professional Competence Enhancement of Future Specialists", *International Journal of Applied Engineering Research*, 11(5), 2016, 3038-3041.

<sup>2</sup>Vecaldo, R.T., & Andres, A.B, "Pedagogical Competence and Academic Performance of Pre-Service Elementary Teachers in Tuguegarao City Philippines", *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, 5(1), 2017, 47-54.



memahami peserta didik dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran. Perihal kompetensi pedagogik guru dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru bab II Kompetensi dan Sertifikasi pasal 2 dan Bagian Kesatu Kompetensi pasal 3 ayat (4) bahwa:

Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b. pemahaman terhadap peserta didik; c. pengembangan kurikulum atau silabus; d. perancangan pembelajaran; e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f. pemanfaatan teknologi pembelajaran; g. evaluasi hasil belajar; dan h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>3</sup>

Kualitas guru dalam hal ini adalah Kemampuan pedagogik haruslah di atas rata-rata dan tidak boleh dianggap sederhana. Kualitas ini meliputi tiga hal yaitu aspek (a) logika sebagai pengembangan kognitif mencakup kemampuan mengenai lingkungan, terdiri dari enam macam yang disusun secara hierarkis dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian; (b) etika sebagai pengembang afektif mencakup kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu

---

<sup>3</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, 6.

hal meliputi lima macam kemampuan emosional disusun secara hierarkis, yaitu kesabaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai, dan karakteristik diri; (c) estetika sebagai pengembang spikomotorik yaitu kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasi gerakan.<sup>4</sup>

Pada dasarnya kompetensi guru adalah sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas.<sup>5</sup> Berkenaan dengan penguasaan kompetensi pedagogik terdapat 7 aspek yang dapat dinilai, yaitu aspek menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi.<sup>6</sup>

Namun, terkait dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru, ada hal yang cukup memprihatinkan dan perlu menjadi bahan kajian guna perbaikan. Uji kompetensi guru (UKG) 2015 yang menguji dua bidang yaitu pedagogik dan

---

<sup>4</sup>Syukri Indra, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi elajar PAI Pada Siswa Di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor, ( Tesis, IAIN Surakarta, 2016), 12

<sup>5</sup>N Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), 19-20.

<sup>6</sup>Tutik Rachmawati, dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 103

profesional menunjukkan rata-rata nasional sebesar 53,05 dan khusus pada ranah kompetensi pedagogik rata-rata nasionalnya sebesar 48,94<sup>7</sup> sedangkan standar kompetensi minimum (SKM) yang ditetapkan secara nasional, yaitu rata-rata 55. Artinya kompetensi profesional dan pedagogik guru secara nasional masih berada di bawah standar yang sudah ditetapkan oleh negara.<sup>8</sup>

Tabel 1.1  
 Nilai Pedagogik dan Nilai Profesional  
 pada UKG Tahun 2015

No	Provinsi	Rata-rata
1	Aceh	45,27
2	Bali	55,92
3	Bangka Belitung	55,10
4	Banten	52,20
5	Bengkulu	50,50

---

<sup>7</sup>Muhammad Afandi dan Sri Wahyuningsih, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru SD di UPTD Pendidikan Banyumanik Kota Semarang”, *Jurnal Elementary Vol. 6 / No. 1 / Januari-Juni 2018*, 3

<sup>8</sup>Esy, *Hanya 7 Provinsi yang Raih Nilai UKG Baik*, edisi Kamis, 07 Januari 2016, diakses tanggal 14 Juli 2020 pukul 21:15, <https://www.jpnn.com/news/hanya-7-provinsi-yang-raih-nilai-ukg-baik>,

6	DI Yogyakarta	62,36
7	DKI Jakarta	58,36
8	Gorontalo	48,88
9	Jambi	48,69
10	Jawa Barat	55,15
11	Jawa Tengah	58,93
12	Jawa Timur	56,71
13	Kalimantar Barat	50,28
14	Kalimantan Selatan	53,14
15	Kalimantan Tengah	48,23
16	Kalimantan Timur	52,30
17	Kalimantan Utara	51,95
18	Kepulauan Riau	54,72
19	Lampung	49,75
20	Maluku	44,57
21	Maluku Utara	41,96
22	Nusa Tenggara Barat	49,26
23	Nusa Tenggara Timur	47,07
24	Papua	47,93

25	Papua Barat	47,52
26	Riau	51,68
27	Sulawesi Barat	46,83
28	Sulawesi Selatan	49,12
29	Sulawesi Tengah	46,85
30	Sulawesi Tenggara	47,77
31	Sulawesi Utara	48,25
32	Sumatera Barat	54,77
33	Sumatera Selatan	48,62
34	Sumatera Utara	48,96 <sup>9</sup>

Meskipun secara rata-rata nasional, nilai pedagogik guru berada di bawah Standar Kompetensi Minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, namun ada beberapa daerah yang nilai rata-rata UKG nya justru di atas atau melebihi Standar Kompetensi Minimum, salah satunya adalah Kota Semarang yaitu 66,71 dan rata-rata nilai kompetensi pedagogik sebesar 60,14.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Lius Pongoh, *Inilah Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) Tahun 2015*, diakses tanggal 14 Juli 2020 pukul 21:25, <http://10609215.siap-sekolah.com/2016/01/06/inilah-hasil-ujikompetensi-guru-tahun-2015>,

<sup>10</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Neraca Pendidikan Daerah Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan*, Diakses pada tanggal 21 Juni 2021. <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg>.

Tabel 1.2  
 Nilai UKG Kota Semarang Tahun 2015

Nama Wilayah	SMA	Pedagogik	Profesional	Rata-rata
Kota Semarang	72,73	60,14	69,53	66,71

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai pada UKG tahun 2015 yaitu kualifikasi ijazah kependidikan seorang guru, kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, dan fasilitasi dalam UKG.<sup>11</sup> Oleh sebab itu diperlukan sebuah usaha konkrit dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan berbagai aspek yang menjadi penyebab rendahnya nilai UKG, salah satunya adalah meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran berdasarkan karakter peserta didik, dengan mengembangkan metode dan strategi belajar agar potensi yang

---

<sup>11</sup>Rian Kusumawati, Berchah Pitoewas, dan Hermi Yanzi, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Nilai Pada Uji Kompetensi Guru (UKG)", *Jurnal Kultur Demokrasi*, Vol 5 No. 4 Tahun 2017

ada pada peserta didik dapat berkembang secara baik. Kompetensi pedagogik memiliki aspek-aspek yaitu: pengelolaan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan diri secara berkelanjutan, dan pemanfaatan dan refleksi terhadap hasil kerja.<sup>12</sup>

Kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi yang sangat penting perannya yang harus dimiliki guru, kompetensi ini yang memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan tujuan pembelajaran peserta didik, yang mana kompetensi pedagogik guru sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa.<sup>13</sup>

Secara umum kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru yaitu tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, pengalaman pelatihan, motivasi, sarana dan prasarana, dan supervisi kepala sekolah.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012), 81

<sup>13</sup>Nurmayuli, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik", *AL-Mabhats Jurnal Penelitian Sosial Agama*, Vol.5 No.1 2020, 88

<sup>14</sup>Nurmayuli, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi", 89

Kepala Sekolah memiliki fungsi manajerial yaitu sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator*.<sup>15</sup> Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah diharuskan memiliki kemampuan mengelola program peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah hendaknya dapat melaksanakan kegiatan supervisi dengan baik sesuai dengan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Kepala Madrasah bahwa kepala sekolah memiliki tugas merencanakan program supervisi akademik dalam rangka profesionalitas guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Pelaksanaan supervisi bukan ditujukan untuk mencari-cari kesalahan guru, melainkan lebih bersifat pembinaan, perbaikan sehingga guru dapat meningkatkan kualitas kinerjanya. Tindak lanjut temuan-temuan supervisi ini diutamakan kepada mereka yang memiliki hambatan dalam menjalankan tugasnya, baik

---

<sup>15</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 98.



dalam keterbatasan pengetahuan maupun pengelolaan pembelajarannya di dalam kelas.<sup>16</sup>

Kepala sekolah sebagai pimpinan langsung di sekolah, tentunya sangat mengetahui situasi dan kondisi sekolah yang sebenarnya. Selain itu, kepala sekolah juga mengetahui kekurangan dan kelebihan para guru. Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk melakukan supervisi terhadap para guru yang berada di sekolahnya tanpa terkecuali. Supervisi kepala sekolah sangatlah penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja mengajar guru. Seorang kepala sekolah harus benar-benar memahami dan melaksanakan fungsi supervisi dengan benar dan tepat di sekolah yang dia pimpin.<sup>17</sup> Adapun fungsi supervisi pendidikan yaitu: menurut terdiri dari (1) fungsi penelitian, (2) fungsi penilaian, (3) fungsi perbaikan, dan (4) fungsi pengembangan<sup>18</sup>

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, setiap guru seharusnya disupervisi secara periodik oleh kepala sekolah.

---

<sup>16</sup>Barinto, "Hubungan Kompetensi Guru dan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru SMP Negeri SeKecamatan Percut Sei Tuan", *Jurnal Tabularasa PPs Unimed, Volume 2 No.9, 201-214*. 2012.

<sup>17</sup>Edi Rismawan, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru", *Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXII No.1 April 2015*, 115

<sup>18</sup>Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 229-230

Dalam melaksanakan program supervisi, kepala sekolah bisa dibantu oleh guru senior atau guru yang memiliki pangkat/golongan lebih tinggi. Pelaksanaan supervisi dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah keadaan guru-guru dan pegawai, seperti ketidakhadiran guru baik disebabkan oleh faktor eksternal dan internal, dapat menyebabkan pelaksanaan supervisi jadi terganggu.<sup>19</sup>

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tergantung pada motivasi, kualifikasi, pengalaman, pelatihan, bakat dan faktor-faktor lain.<sup>20</sup> Kompetensi guru juga tergantung pada pelatihan mereka.<sup>21</sup> Guru harus terus belajar, mengikuti kegiatan ilmiah seperti pelatihan, seminar, lokakarya untuk memperluas wawasan, meningkatkan pengalaman dan menerapkannya dalam

---

<sup>19</sup>E Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2013), 53

<sup>20</sup>I. Y. Kazu, & Erten, P, *Teachers' lifelong learning competencies . Elementary Education Online*, 15(3), 2016, 838–854, Diakses pada tanggal 10 Oktober 2020, <https://doi.org/10.17051/ieo.2016.07530>.

<sup>21</sup>S Shukla. “Teaching Competency, Professional Commitment and Job Satisfaction-A Study of Primary School Teachers”. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 4(3), 2014, 44–64. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2020, <https://doi.org/10.9790/7388-04324464>

kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.<sup>22</sup> Dengan kata lain, kompetensi pedagogik guru bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Pelatihan digunakan untuk menangani rendahnya kemampuan guru. Program pelatihan harus diberikan berdasarkan kebutuhan. Artinya, jenis pelatihan yang diprogramkan harus sesuai dengan jenis kemampuan apa saja yang masih rendah. Pelatihan akan berlangsung optimal jika dirancang sesuai dengan kebutuhan, metode dan waktu yang tepat. Pelatihan sangat cocok bagi guru yang memiliki potensi tinggi tetapi masih lemah dalam pengetahuan dan keterampilannya.<sup>23</sup>

Pelatihan bisa memberikan pengaruh terhadap profesionalisme guru dalam mengajar.<sup>24</sup> Di era industri 4.0, penyelenggaraan pelatihan diharapkan berbasis teknologi sehingga dalam aplikasinya guru mampu menerapkan teknologi

---

<sup>22</sup> I Wenno, "Analysis of Factors Affecting Teacher Competence Physics Science SMP in the District of West Seram Maluku Province, *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 5(6), 2016, 1061–1067, Diakses pada tanggal 10 Oktober 2020, <https://doi.org/10.21275/v5i6.nov164349>

<sup>23</sup> Mohammad Arifin dan Barnawi, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 80

<sup>24</sup> R Lyles, R, "Teachers and Professionalism", *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 30(9), 2015, 548–550, Diakses pada tanggal 11 Oktober 2020, <https://doi.org/10.1080/00098655.1956.11476490>

tersebut dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya akan berimbas pada peningkatan kualitas guru dalam mengajar.

Dewasa ini, negara-negara di berbagai belahan dunia mulai memperbarui sistem pendidikan dengan menyelenggarakan berbagai pelatihan yang efektif dan efisien dengan tujuan meningkatkan kualitas guru ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>25</sup> Pelatihan ini meliputi berbagai kegiatan yang harus diikuti oleh guru selama periode tertentu, sebagai bagian dari pengembangan kompetensi guru,<sup>26</sup> Sehingga bisa diartikan pelatihan memiliki pengaruh dan peran penting dalam rangka peningkatan mutu guru dalam mengajar.

Materi yang disajikan dalam pelatihan mampu memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan dalam mengelola pembelajaran meliputi: 1) menguasai karakteristik peserta didik, 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, 3) pengembangan kurikulum, 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK), 6) pengembangan potensi peserta didik, 7) komunikasi dengan peserta didik dan 8) penilaian dan evaluasi.

---

<sup>25</sup>OECD, *Supporting teacher professionalism: Insights from TALIS 2013*, TALIS, (Paris:OECD, 2016), 56

<sup>26</sup>R Lyles, R. (2015), "Teachers and Professionalism", 548–550

Pemerintah semestinya berusaha meningkatkan kompetensi guru secara bertahap, baik melalui penataran-penataran, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maupun dengan menggalakkan berbagai workshop dan seminar di tingkat pusat atau di daerah masing-masing. Kegiatan pembinaan guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran.<sup>27</sup>

## B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Adakah pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang?
2. Adakah pengaruh pelatihan terhadap kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang?
3. Adakah pengaruh supervisi kepala madrasah dan pelatihan secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang?

---

<sup>27</sup>E Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 34.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan:

- a. Pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang
- b. Pengaruh pelatihan terhadap kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang.
- c. Pengaruh supervisi kepala madrasah dan pelatihan secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah dan pelatihan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Artinya penelitian ini memberikan dukungan dan penguat terhadap teori-teori yang dijadikan acuan dalam penyusunan penelitian.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dalam penetapan strategi kebijaksanaan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang.
- 2) Sebagai sumbangan pemikiran untuk pengembangan Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang.
- 3) Memberikan masukan kepada Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang agar memperhatikan pengaruh Supervisi kepala madrasah dan pelatihan terhadap kompetensi pedagogik guru.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Supervisi Kepala Madrasah

###### a. Pengertian Supervisi Kepala Madrasah

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 19 ayat (3) disebutkan bahwa supervisi merupakan bagian dari pengawasan proses pembelajaran agar proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada standar proses atau proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris “*Supervision*” yang berarti pengawasan, pemeriksaan. Sedangkan orang yang melakukan supervisi dinamakan supervisor. Dalam pendidikan dinamakan supervisor pendidikan.<sup>1</sup> Dilihat dari segi morfologi, supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk kata. Supervisi terdiri dari dua

---

<sup>1</sup>Sulistyorini, Muhammad Fathurrohman, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 471



kata, yakni “super” yang berarti “atas”, lebih, sedangkan “visi” berarti lihat, “tilik, awasi”.<sup>2</sup>

Dalam konsep islam, pengawasan sudah dikenal dari dahulu. Hal itu sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Quran surah al-Mujadalah ayat 7 :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي  
الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ  
وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا  
أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا  
عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Tidakkah engkau perhatikan, bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya. Dan tidak ada lima orang, melainkan Dialah yang keenamnya. Dan tidak ada yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia pasti ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>3</sup> (Q.S al-Mujadalah/58:7)

---

<sup>2</sup>Syaiful Mustofa Jasmani, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 25-27

<sup>3</sup>Agus Hidayatullah dkk, *Al-Jamil*, (Bekasi: CBS, 2012), 543

Ayat al-Quran di atas memberikan penjelasan bahwa setiap manusia selalu berada di bawah pengawasan Allah Swt. oleh sebab itu manusia harus selalu berusaha sebaik mungkin dalam melakukan setiap tindakan. Hal ini bisa menjadi dasar konsep pengawasan dalam ajaran islam.

Untuk mengetahui pengertian supervisi secara istilah, beberapa ahli pendidikan menguraikan sebagai berikut:

- 1) Jamal Ma'mur Asmani, Supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran.<sup>4</sup>
- 2) Nana Sujana, Supervisi akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan terhadap peserta didik.<sup>5</sup>
- 3) Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, Supervisi akademik adalah serangkaian membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses

---

<sup>4</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Jogjakarta:Diva Press, 2012), 19

<sup>5</sup>Nana Sujana, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemdiknas, 2011), 19

pembelajaran, supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.<sup>6</sup>

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah hendaknya berkompeten dalam melaksanakan supervisi yang pelaksanaannya meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Merencanakan program supervisi dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan atau kepala sekolah/madrasah untuk meningkatkan potensi dan kompetensi guru, memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui kegiatan pembinaan dan pengawasan sehingga tujuan pendidikan yang telah direncanakan dapat tercapai.

---

<sup>6</sup>Lantip Diat Prasojjo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 84

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

Kepala Sekolah/Madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah/madrasah ibtdaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah Aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasioanal (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).<sup>7</sup>

Dari paparan dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala madrasah adalah pengawasan yang dilakukan oleh pemimpin tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas dan proses pembelajaran melalui sebuah tindakan yang terencana, terstruktur dan berpedoman pada peraturan yang berlaku.

---

<sup>7</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah

## b. Jenis-jenis Supervisi

Ditinjau dari objek yang disupervisi, supervisi digolongkan dalam tiga jenis, yaitu:

### 1) Supervisi Akademik

Dalam supervisi akademik, supervisor menitik beratkan pengamatannya pada masalah-masalah akademik, yaitu segala sesuatu yang berkaitan berada dalam ruang lingkup kegiatan belajar mengajar.

### 2) Supervisi Administrasi

Dalam supervisi administrasi, supervisor menitik beratkan pengamatannya pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksanannya kegiatan belajar mengajar.

### 3) Supervisi Lembaga

Dalam supervisi lembaga, supervisor menitik beratkan pengamatannya pada aspek-aspek yang berada di sentral madrasah. Tujuan dilaksanakannya supervisi lembaga untuk meningkatkan nama baik madrasah atau kinerja madrasah.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Dadang Suhardan, *Supervisi profesional* (Bandung : Alfabeta, 2010), 47

### c. Fungsi Supervisi

Terdapat 8 hal yang menjadi fungsi supervisi, yaitu:

- 1) Mengkoordinasikan semua usaha sekolah.
- 2) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru.
- 4) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
- 5) Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- 6) Menganalisis situasi belajar mengajar.
- 7) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.
- 8) Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan mengajar guru-guru.<sup>9</sup>

### d. Tujuan Supervisi

Tujuan supervisi akademik antara lain membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).<sup>10</sup>

- 1) Membantu guru mengembangkan Kompetensinya

Tujuan diselenggarakannya supervisi akademik

---

<sup>9</sup>Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 21)

<sup>10</sup>Glickman, C.D et al, *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach. Tenth Edition*, (Boston: Perason, 2018), 45

yaitu untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan mengembangkan kemampuannya melalui teknikteknik tertentu.

2) Mengembangkan Kurikulum

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 Bab X tentang kurikulum Pasal 36 ayat 1 bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dnegan mengacu pada strandar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional..

3) Mengembangkan Kelompok Kerja Guru serta membimbing Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Supervisi akademik memiliki tujuan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar, mengembangkan kemampuannya sendiri, serta memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

e. Prinsip-prinsip Supervisi

Adapun Prinsip-prinsip supervisi yaitu: 1) Praktis, 2) Sistematis, 3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen, 4) Realistis, 5) Antisipatif, 6) Konstruktif, 7) Kooperatif, 8) Kekeluargaan, 9) Demokratis, 10) Aktif, 11) Humanis, 12) Berkesinambungan, 13) Terpadu, 14) Komprehensif.<sup>11</sup>

f. Model-model supervisi

Model supervisi adalah pola, contoh, dan acuan dari supervisi yang diterapkan. Model-model supervisi akademik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Model Supervisi Tradisional

a) Observasi Langsung

Observasi langsung merupakan model supervisi dimana supervisor melakukan pengamatan secara langsung kepada guru yang sedang mengajar melalui prosedur: *pra*-observasi dan *post*-observasi.

b) Supervisi Akademik dengan Cara Tidak Langsung, meliputi:

---

<sup>11</sup>Abdul Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 52.



(1) Tes Mendadak

Soal-soal yang digunakan pada saat kegiatan tes mendadak haruslah sudah teridentifikasi validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat dan kesukarannya.

(2) Diskusi Kasus

Supervisor dengan guru mendiskusikan kasus demi kasus, mencari akar permasalahan, dan mencari berbagai alternatif jalan keluarnya.

(3) Metode Angket

Angket ini berisi pokok-pokok pemikiran yang berkaitan erat dan mencerminkan penampilan, kinerja guru, kualifikasi hubungan guru dengan peserta didiknya, dan sebagainya.<sup>12</sup>

2) Model Supervisi Artistik

Dalam supervisi artistik, supervisor ditempatkan sebagai instrumen observasi dalam mencari data untuk keperluan supervisi, dengan kata lain supervisor sendiri yang berperan sebagai instrumennya yang kemudian membuat pemaknaan atas kegiatan belajar mengajar

---

<sup>12</sup> Prasojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, 88-90.

yang sedang berlangsung. Model supervisi artistik mendasarkan diri pada itu bekerja untuk orang lain (*working for the others*), bekerja dengan orang lain (*working with the others*), bekerja melalui orang lain (*working through the others*).<sup>13</sup>

### 3) Model Ilmiah

Adapaun ciri-ciri dari supervisi ilmiah adalah sebagai berikut:

- a) Dilaksanakan secara berencana dan kontinyu.
- b) Sistematis dan menggunakan prosedur dan metode/teknik tertentu.
- c) Menggunakan instrumen pengumpulan data yang tepat.
- d) Menggunakan alat penilaian berupa angket yang mudah dijawab.
- e) Angket disebar kepada siswa dan atau guru sejawat.
- f) Data atau informasi yang diperoleh bersifat objektif dan *riil*.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 94-95

<sup>14</sup>Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, 96

#### 4) Model Supervisi Klinis

Supervisi klinis merupakan sebuah usaha yang dirancang dengan baik untuk memperbaiki performa/penampilan guru di dalam kelas dengan tujuan untuk mengembangkan profesional guru dan perbaikan pengajaran.<sup>15</sup>

Lima langkah dalam supervisi klinis, yaitu: (1) pra konferensi dengan guru, (2) observasi kelas, (3) analisis interpretasi observasi dan menetapkan pendekatan konverensi, (4) pertemuan yang dilakukan setelah melakukan observasi, (5) Melakukan kritik empat langkah sebelumnya.<sup>16</sup>

#### g. Teknik Supervisi

Secara umum, teknik supervisi dikelompokkan menjadi dua ,yaitu:

##### 1) Teknik perseorangan

Teknik supervisi perseorangan (individual) terdiri atas 5 macam, yaitu: a) kunjungan kelas, b) observasi

---

<sup>15</sup>S. Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2012), 65

<sup>16</sup>Carl Glickman et al, *Supervision and Instructional Leadership*, 288-289

kelas, c) pertemuan individu, d) kunjungan antar kelas, e) penilaian diri sendiri.<sup>17</sup>

## 2) Teknik Kelompok

Teknik kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara bersama-sama (kelompok). Kegiatan yang dapat dilakukan dalam tehnik kelompok, antara lain:

- a) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*).
- b) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*).
- c) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*).<sup>18</sup>

## 2. Pelatihan

### a. Definisi Pelatihan

Istilah Pelatihan (*training*) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan melatih; pekerjaan melatih.<sup>19</sup> Pelatihan adalah proses pembelajaran atau peningkatan kualitas seseorang atau kelompok yang lebih menekankan pada aspek praktik dari pada teori dengan

---

<sup>17</sup> Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan*, (Surabaya:Acima Publishing, 2012), 57-59

<sup>18</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 122

<sup>19</sup><https://kbbi.web.id/latih>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2020

tujuan untuk mengembangkan satu atau beberapa keterampilan tertentu.<sup>20</sup>

Pelatihan bisa diartikan sebagai proses pengalihan pengetahuan (*transferring of knowledge*) dari seseorang kepada orang lain yang meliputi keseluruhan proses, teknik dan metode belajar mengajar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, oleh sebab itu proses pelatihan harus mengandung unsur-unsur pokok kurikulum, metode dan teknik pembelajaran, instruktur (guru) dan sarana/prasarana serta dana yang memadai.<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelatihan guru adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru (pengetahuan, keterampilan) agar dapat memenuhi tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga pendidik demi mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

---

<sup>20</sup>Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Jakarta:Mandar Maju, 2014), 164

<sup>21</sup>Tobari, *Membangun Budaya Organisasi Pada Instansi Pemerintahan*; Edisi 1, Cetakan 2, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 20–21.

## b. Tujuan Pelatihan

Secara garis besar, tujuan dari pelatihan dikelompokkan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus.<sup>22</sup>

### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari pelatihan adalah untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya terutama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar

### 2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari pelatihan yaitu:

- a) Meningkatkan kualitas guru
- b) Meningkatkan produktivitas kerja
- c) Meningkatkan perencanaan tenaga kerja
- d) Meningkatkan semangat kerja
- e) Balas jasa secara tidak langsung
- f) Meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja
- g) Mencegah kadaluarsa pengetahuan
- h) Sebagai sarana memupuk kemampuan, minat, bakat dan rasa percaya diri guru untuk maju dan berkembang.

---

<sup>22</sup>Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya*, 194

- i) Memperbaiki *output* yang masih kurang hingga mencapai standar.<sup>23</sup>
- j) Menambah keterampilan, keahlian dan kecakapan karyawan.
- k) Membantu memecahkan masalah operasional
- l) Menumbuhkan loyalitas dan mendukung organisasi mencapai tujuannya.

c. Manfaat Pelatihan

Manfaat dari pelatihan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Membantu mendapatkan solusi dari permasalahan yang terjadi secara efektif dan efisien.
- 2) Mendorong meningkatnya mutu dan kualitas kinerja ke arah yang lebih positif.
- 3) Membentuk prilaku loyal dan mudah bekerja sama dengan anggota (guru/pegawai) yang lainnya.
- 4) Terpenuhinya kebutuhan perencanaan SDM yang unggul dan kompetitif.
- 5) Meminimalisasi beban dan jumlah kecelakaan kerja.

---

<sup>23</sup>Agustin Rozalena dan Sri Komala Dewi, *Panduan Praktis Menyusun Pengembangan Karier dan Pelatihan Karyawan*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2016), 111 – 112

- 6) Membantu karyawan dalam peningkatan dan pengembangan setiap personal karyawan.
- 7) Mengurangi hambatan-hambatan dalam kegiatan belajar mengajar (baik internal maupun eksternal).<sup>24</sup>

d. Prinsip Pelatihan

Sebagai upaya yang akan dilakukan, maka pelatihan memiliki beberapa prinsip yang dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pelatihan. Prinsip-prinsip dimaksud antara lain:

1) Partisipasi

Yaitu peran serta peserta pelatihan dalam bentuk pernyataan maupun keaktifan dalam kegiatan dengan memberikan respon dan dukungan yang baik.

2) Pendalaman

Proses pelatihan yang dilakukan secara mendalam, akan memberikan efek pemahaman yang kuat sehingga peserta pelatihan akan mampu mengaplikasikan hasil pelatihannya di lingkungan kerja dengan baik.

---

<sup>24</sup> Agustin Rozalena dan Sri Komala Dewi, *Panduan Praktis Menyusun*, 112



3) Relevansi

Proses pelatihan dan penyerapan materi pelatihan akan mudah dilakukan jika materi yang disampaikan memiliki relevansi atau keterkaitan dengan bidang keahlian, keilmuan dan pekerjaan.

4) Pengalihan

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama proses pelatihan, akan sangat mudah untuk disimulasikan atau dipraktikkan dengan kondisi dan keadaan yang sebenarnya.

5) Umpan balik

Sistem umpan balik digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pelatihan bagi masing-masing peserta pelatihan, mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

6) Suasana nyaman

Semakin nyaman tempat yang digunakan, maka peserta pelatihan akan semakin mudah untuk berkonsentrasi dalam menyerap materi pelatihan, begitu juga sebaliknya.

7) Memiliki kriteria.

Pelatihan yang baik harus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu agar dicapai hasil yang memuaskan.<sup>25</sup>

e. Komponen-komponen Pelatihan

Komponen pelatihan bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang mampu mempengaruhi mutu dan kualitas dari sebuah pelatihan sekaligus menjadi kata kunci dalam menyusun proram pelatihan. Ditinjau dari aspek sistem, komponen-komponen pelatihan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Masukan sarana (*instrument input*)

Adalah seluruh sumber dan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar meliputi kurikulum, tujuan pelatihan, sumber belajar, fasilitas belajar, biaya yang dibutuhkan dan pengelola pelatihan.

2) Masukan mentah (*raw input*)

Adalah seluruh peserta pelatihan yang memiliki karakteristik yang beragam, seperti pengetahuan, keterampilan dan keahlian, jenis kelamin, pendidikan,

---

<sup>25</sup>Elfrianto, "Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan", *Jurnal EduTech* Vol. 2 No. 2 September 2016, 49

kebutuhan belajar, latar belakang sosial budaya, latar belakang ekonomi dan kebiasaan belajarnya.

3) Masukan lingkungan (*environment input*)

Adalah segala sesuatu yang berada di sekitar lokasi pelatihan yang menunjang kesuksesan pelatihan tersebut.

4) Proses (*process*)

Adalah kegiatan interaksi edukatif yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan antara sumber belajar dengan warga belajar peserta pelatihan.

5) Keluaran (*output*)

Adalah lulusan yang telah mengalami proses pembelajaran pelatihan.

6) Masukan lain (*other input*)

Adalah faktor-faktor pendukung pelaksanaan pelatihan, seperti pemasaran, lapangan kerja, informasi dan situasi sosial-budaya yang berkembang.

7) Pengaruh (*impact*)

Adalah dampak (*impact*) yang berkaitan dengan hasil yang diperoleh oleh peserta selama proses pelatihan, meliputi peningkatan taraf hidup, kegiatan membelajarkan orang lain lebih lanjut, dan

peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat.<sup>26</sup>

f. Tipe Pelatihan

Tipe pelatihan, secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: pelatihan penyegaran, peningkatan kualifikasi, dan perjenjangan.<sup>27</sup>

- 1) Pelatihan penyegaran adalah pelatihan yang bertujuan agar guru bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang sedang berkembang atau bisa dikatakan agar guru tidak ketinggalan dengan perkembangan zaman. Pola pelatihan ini biasanya 30–120 jam. Contoh dari pelatihan penyegaran antara lain pelatihan pembuatan alat evaluasi mata pelajaran.
- 2) Pelatihan peningkatan kualifikasi adalah pelatihan yang erat kaitannya dengan profesi kependidikan sehingga diperoleh suatu kualifikasi formal tertentu dengan standar yang telah ditentukan. Pola ini biasanya 150–300 jam. Contoh pelatihan peningkatan

---

<sup>26</sup> Mustofa Kamil, *Model Pendidikan Dan Pelatihan: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 21

<sup>27</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Bogor: Kencana Prenada Media Group, 2011), 89.

kualifikasi yaitu pelatihan pendidikan profesi atau dikenal dengan istilah PPG.

- 3) Pelatihan perjenjangan adalah pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru sehingga dipenuhi persyaratan suatu pangkat atau jabatan tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pola ini berkisar satu hingga enam bulan. Contoh pelatihan perjenjangan antara lain diklat calon kepala sekolah.

g. Jenis pelatihan

Ada beberapa jenis pelatihan yang ditujukan untuk peningkatan kompetensi guru, antara lain: *In House Training* (IHT), program magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, kursus singkat di LPTK atau lembaga lainnya, pembinaan internal sekolah dan pendidikan lanjut.<sup>28</sup> Jenis-jenis pelatihan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) *In House Training* (IHT)

*In House Training* (IHT) biasanya dikemas dalam bentuk pelatihan internal di KKG/MGMP. Melalui kegiatan IHT diharapkan guru mampu meningkatkan

---

<sup>28</sup>Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2012 tentang “Kebijakan Pengembangan Profesi Guru”

kompetensinya dengan cara berdiskusi, bertukar pikiran, atau belajar kepada guru lain yang memiliki *background* pendidikan yang sama namun memiliki kompetensi lebih mumpuni, sehingga lebih menghemat waktu dan biaya.

2) Program magang

Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan pada lembaga yang memiliki kesesuaian/relevan dengan tujuan meningkatkan kompetensi professional guru.

3) Kemitraan sekolah

Pelatihan kemitraan ini dimaksudkan agar sekolah bisa mengadopsi atau memodifikasi keunikan dan kelebihan dari pihak mitra sehingga menjadi bagian dari sekolah tersebut.

4) Belajar jarak jauh

Dengan semakin berkembangnya teknologi, pelatihan bisa dilakukan tanpa harus bertemu secara langsung dengan instruktur atau team pelatih, tapi bisa menggunakan koneksi internet melalui *virtual*.

5) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus

Pelatihan jenis ini dilaksanakan di P4TK dan atau LPMP dan lembaga lain yang diberi wewenang, di

mana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi.

- 6) Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya

Dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain.

- 7) Pembinaan internal oleh sekolah

Dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.

- 8) Pendidikan lanjut

Pendidikan lanjut ini bisa berupa studi lanjutan, tugas belajar, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Dari pendidikan lanjut ini diharapkan mampu melahirkan guru-guru yang semakin profesional dan produktif yang bisa membantu guru-guru lainnya dalam mengembangkan kompetensinya.

#### h. Indikator Pelatihan

Indikator dari suatu pelatihan meliputi hal-hal berikut:

##### 1) Materi pelatihan

Materi yang diberikan dalam pelatihan haruslah berbobot, sesuai dengan kebutuhan peserta, bermutu dan selalu *update update* agar peserta dapat memahami masalah yang terjadi.

##### 2) Metode pelatihan

Penggunaan metode yang tepat, inovatif, dan beragam mampu mendorong meningkatnya antusiasme/semangat peserta dalam mengikuti pelatihan.

##### 3) Instruktur pelatihan

Instruktur adalah seseorang yang berperan sebagai pelatih dalam suatu pelatihan, dimana perannya begitu krusial sehingga harus benar-benar memiliki kualifikasi yang baik sesuai dengan bidang keilmuannya.

##### 4) Sarana dan fasilitas pelatihan

Sarana dan fasilitas dalam pelatihan sangat berpengaruh terhadap semangat, motivasi, dan hasil yang dicapai dalam pelatihan.



5) Peserta pelatihan

Peserta pelatihan tentunya harus diseleksi berdasarkan kualifikasi yang sesuai, serta memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti pelatihan.<sup>29</sup>

i. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan dan Pelatihan

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pelatihan, yaitu :

- 1) Efektivitas biaya
- 2) Materi program yang dibutuhkan
- 3) Prinsip-prinsip pembelajaran
- 4) Ketepatan dan kesesuaian fasilitas
- 5) Kemampuan dan preferensi peserta pelatihan
- 6) Kemampuan dan preferensi instruktur pelatihan<sup>30</sup>

j. Evaluasi Pelatihan

Standar dari evaluasi dan pengembangan pelatihan adalah proses dan hasil (*outcome*) dari pelatihan itu

---

<sup>29</sup>V Rivai dan Sagala E.J, *Manajemen sdm untuk perusahaan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 226

<sup>30</sup>Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya*, 225-226

sendiri.<sup>31</sup> Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi dan mengembangkan pelatihan, yaitu:

- 1) Respon peserta terhadap materi dan proses selama pelatihan, mulai dari sangat puas sampai dengan tidak sangat puas.
- 2) Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh peserta dari pelatihan, mulai dari sangat meningkat sampai dengan sangat kurang.
- 3) Perubahan dalam perilaku, hal ini bisa tercermin dari sikap dan keterampilan yang dihasilkan setelah mengikuti pelatihan.
- 4) Perbaikan yang merupakan hasil pencapaian dari individu atau organisasi, seperti menurunnya tidak ketidakhadiran.

### 3. Kompetensi Pedagogik Guru

#### a. Definisi Kompetensi Pedagogik

Istilah kompetensi pedagogik berasal dari dua kata yaitu ‘kompetensi’ dan ‘pedagogik’. Kata kompetensi dalam bahasa Inggris *competency (competence)* yang

---

<sup>31</sup>Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), 105.

berarti kecakapan dan kemampuan.<sup>32</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompetensi diartikan sebagai kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).<sup>33</sup>

Kompetensi merupakan perilaku yang logis, rasional, berdasarkan akal sehat untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi mengacu pada kemampuan individu dalam menyelesaikan atau melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan/pelatihan.<sup>34</sup>

Istilah pedagogik berasal dari bahasa Yunani yaitu *paidagogeos*. *Paidagogeos* terdiri dari dua kata, yaitu *pais* atau *paidos* yang berarti anak dan *ago* yang berarti mengarahkan. Dengan demikian, kata *paidagogeos* berarti

---

<sup>32</sup>Jhon M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2014), 135

<sup>33</sup>Selain definisi tersebut KBBI juga memberikan definisi lain yaitu kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah, namun tampaknya pengertian ini tidaklah tepat untuk mewakili landasan teori yang sedang dibahas. Lihat lebih lanjut: Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2016), 795

<sup>34</sup>E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 63

mengarahkan anak.<sup>35</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pedagogik disajikan dalam tiga bentuk: (1) Pedagog berarti ahli pedagogi, (2) Pedagogi berarti ilmu pendidikan, ilmu pengajaran, (3) Pedagogis berarti yang bersifat mendidik.<sup>36</sup>

Kompetensi pedagogik guru adalah tujuan dan kerangka kerja terbaik dari seorang guru melalui pengembangan pembelajaran dan pengembangan profesionalisme, dukungan, dan fasilitas pembelajaran secara berkelanjutan.<sup>37</sup>

Kompetensi pedagogik guru bisa diartikan sebagai kemampuan dan keinginan dalam menerapkan sikap, pengetahuan dan keahlian untuk mempromosikan pembelajaran, mengatur pembelajaran, dan mengevaluasi serta membantu siswa untuk dapat mengaktualisasikan potensi mereka.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup>Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2013), 242

<sup>36</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Edisi Ke-V, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2016), 1137

<sup>37</sup>Uppsala University, *A Swedish Perspective on Pedagogical Competence*. (A. R. Apelgren, Ed., & R. Eriksson, Trans.), (Swedish: Uppsala University, 2010), 10

<sup>38</sup>A Hakim, "Contribution of Comptence Teacher (pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance

Kompetensi pedagogik guru merupakan *skill*, keahlian, dan keinginan untuk secara regular menerapkan sikap, pengetahuan, dan keahlian-keahlian untuk mempromosikan pembelajaran dari guru dan murid.<sup>39</sup>

Standar kompetensi guru sebagaimana yang termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 mencakup 10 Kompetensi Inti dan Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 2.1

Komponen Kompetensi Pedagogik Guru

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007	Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan 2010
1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek	1. Menguasai karakteristik peserta didik

---

of Learning” *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 4 (2), 1-12, 2015, 2

<sup>39</sup>S. Panda,” Mapping Pedagogical Competency of Secondary School Science Teacher: An Attempt and Analysis”, *International E-Journal (Quarterly)*, 1 (4), 2012, 32-45, Retrieved from [www.oijrj.org](http://www.oijrj.org)

<p>fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual</p>	
<p>2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik</p>	<p>2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik</p>
<p>3. Mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu</p>	<p>3. Pengembangan kurikulum</p>
<p>4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik</p>	<p>4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik</p>
<p>5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran</p>	<p>5. Pengembangan potensi peserta didik</p>
<p>6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki</p>	<p>6. Komunikasi dengan peserta didik</p>

7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	7. Penilaian dan evaluasi <sup>40</sup>
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat kemampuan (pengetahuan, keterampilan, sikap) yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam melakukan pembelajaran, bimbingan, pengajaran, dan penilaian terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran.

---

<sup>40</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (Jakarta:Kemendiknas, 2010), 39-51

## b. Indikator Kompetensi Pedagogik

Indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, meliputi :

### 1) Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan

Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya, diantaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan.<sup>41</sup>

### 2) Pemahaman Terhadap Peserta didik

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, seorang guru harus memiliki pemahaman yang baik terhadap peserta didiknya. Pemahaman tersebut meliputi empat hal, yaitu:

#### a) Tingkat Kecerdasan/Intelegensi

Masing-masing dari peserta didik memiliki tingkat kecerdasan/Intelegensi yang berbeda-beda, dan pada umumnya peserta didik dengan tingkat

---

<sup>41</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), 31



kecerdasan baik atau bahkan tinggi akan mampu meraih keberhasilan dalam pendidikan.<sup>42</sup>

b) Kreativitas

kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu dengan cara mengembangkan karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi karya baru yang berbeda.<sup>43</sup> Kreativitas diperlukan untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang sulit untuk dimengerti.<sup>44</sup>

c) Cacat Fisik

Pencapaian hasil belajar belum tentu sesuai dengan rencana yang akan dilakukan karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah faktor jasmaniah yang meliputi: kesehatan dan cacat tubuh. Agar seseorang dapat belajar dengan baik maka ia harus

---

<sup>42</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), 135

<sup>43</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 42-43

<sup>44</sup>Florence Beetlestone, *Creative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2011), 2

menjaga kesehatan tubuhnya. Keadaan cacat tubuh juga dapat mempengaruhi belajar siswa.<sup>45</sup>

d) Perkembangan Kognitif

Aspek kognitif sangat erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk menghubungkan, mempertimbangkan, dan menilai suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang ditandai dengan berbagai minat terutama ditujukan kepada ide-ide belajar.<sup>46</sup>

3) Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengembang kurikulum (*curriculum developer*) agar kurikulum yang dihasilkan bisa dijadikan bahan acuan dan bahan ajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan pengembangan kurikulum meliputi perencanaan dan penyusunan kurikulum.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 54

<sup>46</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada. Media Group, 2011), 48

<sup>47</sup>Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), 79

Pengembangan kurikulum bersifat dinamis, artinya harus mampu merespon dan tanggap terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi maupun globalisasi.<sup>48</sup>

4) Perencanaan Pembelajaran

Muara dari Perencanaan pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran itu sendiri, maka pada tahap ini, seorang guru harus mampu mengemasnya sebaik mungkin dengan harapan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target atau tujuan yang ingin dicapai.<sup>49</sup>

5) Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, sehingga peserta didik mampu mencerna, memahami segala sesuatu yang disampaikan (diajarkan) kemudian mengaplikannya dalam bentuk sikap atau perbuatan. Secara umum,

---

<sup>48</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), 3

<sup>49</sup>Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 22.

pembelajaran meliputi tiga hal, yaitu: *pre Tes*, proses, dan *post Tes*.<sup>50</sup>

6) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Teknologi dan media yang disesuaikan dan dirancang secara khusus bisa memberi kontribusi bagi pengajaran yang efektif dari seluruh siswa dan bisa membantu mereka meraih potensi tertinggi mereka, terlepas dari kemampuan bawaan mereka itu. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran membuat siswa dapat melakukan kontrol dalam aktivitas belajarnya. Kemampuan teknologi untuk menampilkan informasi yang diperlukan oleh siswa dapat membantu dalam menggali ilmu dan kegiatan belajarnya.<sup>51</sup>

7) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar adalah proses penilaian guru terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh peserta didik berupa perubahan tingkah laku dengan indikator-indikator tertentu. Tingkah laku di sini mencakup 3

---

<sup>50</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Untuk Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. 15, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 40

<sup>51</sup>Izuddin Syarif, "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 2, 2012, 236

aspek, yaitu Afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan).<sup>52</sup>

Fungsi evaluasi hasil belajar secara menyeluruh sebagai berikut :

- a) Secara psikologis, dapat membantu peserta didik untuk menentukan sikap dan tingkah lakunya.
- b) Secara sosiologis, evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk terjun ke masyarakat.
- c) Secara didaktis-metodis, pada prinsipnya, kegiatan evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam mengkalsifikasikan peserta didiknya pada kelompok tertentu sesuai kemampuan, potensi, kecakapan masing-masing.
- d) Untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok.
- e) Untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik.
- f) Untuk membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi
- g) Secara administratif, fungsi dari evaluasi adalah memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pemerintah, sekolah dan

---

<sup>52</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Cetakan ke-21, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 23

peserta didik itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar.<sup>53</sup>

#### 8) Pengembangan Potensi yang Dimiliki Peserta Didik

Salah satu indikator bahwa guru tersebut telah berkompeten secara pedagogis adalah guru itu mampu mengarahkan aktualisasi seluruh potensi peserta didiknya yang heterogen melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan remedial, serta bimbingan konseling.<sup>54</sup>

##### a) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan kemampuan, potensi, keterampilan, bakat, dan minat peserta didik yang dilakukan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan *skill* dari peserta didik yang bersangkutan.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* Cetakan ke-10, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 8

<sup>54</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 32

<sup>55</sup>Ardi Novan Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 108

#### b) Pengayaan dan Remedial

Peserta didik yang sudah mencapai ambang batas minimal (KKM) diberikan penguatan-penguatan melalui kegiatan pengayaan. Sebaliknya peserta didik yang mendapat kesulitan belajar perlu diberikan perlakuan khusus dengan remedial yang bertujuan untuk membantu dan menyembuhkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui perlakuan pengajaran.<sup>56</sup>

#### c) Bimbingan Konseling

Makna dan fungsi bimbingan dan konseling dalam perspektif perkembangan, layanan bimbingan dan konseling itu diperuntukkan bagi semua peserta didik (*guidance and counseling for all*). Sementara layanan kepada peserta didik hanya salah satu layanan bimbingan dan konseling, yaitu layanan responsif.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Cet. 3, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 304

<sup>57</sup>Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 2006 tentang Standar isi, bab II, butir a,b,c,dan d.

## B. Kajian Pustaka

Penelitian ini merujuk pada kajian empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya, di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara”<sup>58</sup> oleh Hariyanto. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan berfokus pada tingkat motivasi berprestasi guru, kualitas dan kuantitas supervisi kepala sekolah, dan tingkat kompetensi pedagogik guru MTs di Kecamatan Kedung Jepara. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Nilai signifikansi motivasi terhadap kompetensi pedagogik  $0,000 < 0,05$ , artinya ada pengaruh signifikan antara motivasi berprestasi dan kompetensi pedagogik yaitu sebesar 0,782 atau 78,2%; 2) Nilai signifikansi supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik  $0,000 < 0,05$ , artinya ada pengaruh signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru yaitu sebesar 0,595 atau 59,5 %; 3) Nilai signifikan motivasi dan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi guru  $0,000$  ( $\text{sig} < \alpha 0,05$ ), artinya motivasi dan

---

<sup>58</sup>Hariyanto, “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Di Kec. Kedung Kab. Jepara,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Magister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang* Vol 6 No.3, 2017.



supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh secara bersama-sama yaitu sebesar 0,865 atau 86,5 %.

Kedua, “Dampak Supervisi Internal dan Eksternal Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta)”<sup>59</sup> oleh Moh. Anwari. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha memaparkan atau menggambarkan data-data yang diperoleh berkaitan dengan dampak supervisi internal dan eksternal terhadap kompetensi pedagogik guru. Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan supervisi internal di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang telah direncanakan berjalan dengan baik dan dilaksanakan secara efektif dapat memberikan dampak positif terhadap kompetensi pedagogik guru. Dampaknya antara lain guru mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dan tertib, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan kondusif, penilaian pembelajaran menjadi lebih baik dan teratur, guru lebih tertib, percaya diri, disiplin, dan lain-lain.

Ketiga, “Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Sekolah Menengah

---

<sup>59</sup> Moh. Anwar, *Dampak Supervisi Internal dan Eksternal Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta)*, (Tesis, UIN Sunak Kalijaga, 2016).

Atas Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan.”<sup>60</sup> Oleh Yuni Kurniawati. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang berfokus pada pengalaman mengajar guru PAI, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, dan tingkat kompetensi pedagogik guru PAI SMA di Bengkulu Selatan. Hasil penelitian ini adalah 1) Pengalaman mengajar memberikan pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 1,319; 2) Kegiatan supervisi akademik kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 2,228; 3) Pengalaman mengajar guru dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama dan secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kompetensi pedagogik sebesar 0,087.

Keempat, “Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru SD Negeri di Kecamatan Sintang”<sup>61</sup> Oleh Heni Agustianingsih, Aunurrahman, dan Wahyudi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode deskriptif dan rancangan penelitian ini berbentuk non eksperimen atau *expost facto*. Hasil dari

---

<sup>60</sup>Yuni Kurniawati, “Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan,” *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam An-Nizom* Vol 3 No.1, 2018.

<sup>61</sup>Heni Agustianingsih, dkk, “Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru SD Negeri di Kecamatan Sintang,” *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan FKIP UNTAN Pontianak*, 2014.

penelitian ini yaitu: 1) Supervisi akademik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi guru sebesar 0,196 dan tergolong rendah. Jadi supervisi akademik masih perlu ditingkatkan kembali karena masih adanya anggapan yang negatif guru pada pelaksanaan supervisi dimana selalu menganggap kepala sekolah ingin mencari-cari kelemahan dan kesalahan guru, dan kepala sekolah kurang memiliki kemampuan menjadi seorang supervisor untuk membimbing guru-guru. 2) Motivasi kerja kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi guru sebesar 0,225 dan tergolong rendah. Rendahnya pengaruh motivasi kerja kepala sekolah kepada guru yang menyebabkan guru kurang termotivasi dan bersemangat untuk mengembangkan kemampuannya.3) Supervisi akademik dan motivasi kerja kepala sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kompetensi guru sebesar 0,100 dan tergolong rendah, artinya perlu adanya peningkatan supervisi akademik dan motivasi kerja kepala sekolah kepada guru guna peningkatan kompetensi guru yang berdampak pada peningkatan proses belajar mengajar siswa.

Kelima, “Pengaruh Pelatihan dan Kepemimpinan terhadap Kompetensi Guru MTs Negeri Selatpanjang”<sup>62</sup> oleh Marzolina

---

<sup>62</sup>Surizal dkk, “Pengaruh Pelatihan dan Kepemimpinan terhadap Kompetensi Guru MTs Negeri Selatpanjang,” *Jom FEKON* Vol.1 No.2 Oktober 2014.

dan Rio.JM.Marpaung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi liner berganda. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pelatihan dan kepemimpinan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru MTs Negeri Selatpanjang. Demikianpula, pelatihan dan kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru MTs Negeri Selatpanjang sebesar 78,5 %. Variabel yang berpengaruh paling kuat terhadap kompetensi guru MTs Negeri Selatpanjang adalah pelatihan.

Keenam, “Pengaruh Pelatihan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika”<sup>63</sup> oleh Loviga Denny Pratama dan Wahyu Lestari. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan metode *survey* terbatas. Fokus dari penelitian ini yaitu intensitas pelatihan, kompetensi pedagogik guru matematika serta pengaruh pelatihan terhadap kompetensi pedagogik guru matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru matematika dilihat dari aspek pengetahuan tidak dipengaruhi oleh pelatihan guru. Namun, lain halnya dengan aspek keterampilan dimana sangat dipengaruhi oleh pelatihan guru. Selain itu, guru matematika membutuhkan pelatihan

---

<sup>63</sup>Loviga Denny Pratama dan Wahyu Lestari, “Pengaruh Pelatihan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika,” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 04. No. 01. Mei 2020, 278-285

berkelanjutan dan komunikatif dengan jenis pelatihan dalam bentuk alat pelatihan instrumen pembelajaran, metode pembelajaran, penggunaan teknologi informasi, dan media pembelajaran.

Ketujuh, “Peranan Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kompetensi Pedagogik dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru : Survey pada Guru SD Se-Kendari Barat Kota Kendari,”<sup>64</sup> oleh Muhammad Taufiq Ramadhan. Penelitian ini bersifat kualitatif yang menguraikan peranan dan kontribusi pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi pedagogik guru SD se-Kendari Barat. Hasil analisis perhitungan dengan metode statistika menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan memberikan kontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru, pendidikan dan pelatihan serta kompetensi pedagogik guru bersama-sama maupun individual berkontribusi terhadap kinerja guru.

Kedelapan, “Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kabupaten Demak” oleh Wakhidatun Niswah.<sup>65</sup> Adapun hasil

---

<sup>64</sup>Muhammad Taufiq Ramadhan, *Peranan Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kompetensi Pedagogik dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru : Survey pada Guru SD Se-Kendari Barat Kota Kendari*, (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012).

<sup>65</sup>Wakhidatun Niswah, “Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kabupaten Demak”, *Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*, Vol. 2, No. 1. 2020.

penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kabupaten Demak sebesar 30,1% dengan nilai korelasi 0,315; tergolong rendah; 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah p kompetensi pedagogik guru SD di Kabupaten Demak sebesar 25,1% dengan nilai korelasi 0,426; tergolong rendah; 3) Supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kabupaten Demak sebesar 30,7% dengan nilai korelasi 0,551; tergolong rendah.

Kesembilan, “Hubungan Antara Supervisi Akademik Dengan Kompetensi Pedagogik Guru” oleh Tabitha Angelica dan Herry Sanoto.<sup>66</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan yaitu masing-masing pada uji yang dilakukan yaitu berupa uji validitas, uji reliabilitas dan uji korelasi Rank Spearman menunjukkan hasil yang baik. Dengan dilaksanakannya kegiatan supervisi secara rutin oleh kepala sekolah, maka akan berdampak baik bagi kompetensi pedagogik guru, setelah itu dapat dilakukan evaluasi dan tindak lanjut guna memperbaiki kesalahan atau mengembangkan kompetensi guru

---

<sup>66</sup> Tabitha Angelica dan Herry Sanoto, “Hubungan Antara Supervisi Akademik Dengan Kompetensi Pedagogik Guru”, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajar*, Vol. 4 No.1, Januari-Juni 2021.

menjadi lebih baik lagi. Terdapat adanya hubungan antara supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik guru yang ditunjukkan melalui hasil uji korelasi Rank Spearman pada penelitian. Kegiatan supervisi akademik berpengaruh pada kompetensi pedagogik guru karena adanya hubungan antara variabel supervisi akademik dengan variabel kompetensi pedagogik guru. Hasil uji korelasi pada penelitian ini menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat.

Kesepuluh, “Pengaruh Supervisi Akademik dan Iklim Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMAN di Kota Bengkulu”, oleh Winda Fitriani.<sup>67</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengaruh supervisi akademik (X1) terhadap kompetensi pedagogik (Y) menghasilkan angka Beta Standardized Coefficients sebesar -0,712 artinya supervisi akademik (X1) berpengaruh negative terhadap kompetensi pedagogik (Y); 2) Pengaruh iklim sekolah (X2) terhadap kompetensi pedagogik (Y) menghasilkan angka Beta Standardized Coefficients sebesar 0,544 artinya iklim sekolah (X2) berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik (Y); 3) Uji pengaruh supervisi akademik (X1) dan iklim sekolah (X2) terhadap kompetensi pedagogik (Y) dari tabel Anova diperoleh

---

<sup>67</sup> Winda Fitriani, “Pengaruh Supervisi Akademik dan Iklim Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMAN di Kota Bengkulu”, *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1, No.3 (2016).

Fhitung > Ftabel ( $6,361 > 3,354$ ) artinya supervisi akademik (X1) dan iklim sekolah (X2) diuji secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik (Y).

Melihat ulasan di atas, jika ditinjau dari masing-masing variabel penelitian yaitu supervisi kepala madrasah, pelatihan dan kompetensi pedagogik guru, bisa dikatakan penelitian ini bukan tergolong penelitian baru. Namun jika ketiga variabel tersebut saling dihubungkan satu sama lain sehingga saling mempengaruhi, maka sejauh pengamatan penulis, penelitian ini tergolong masih sangat jarang, sehingga peneliti berusaha mengulas pengaruh supervisi kepala madrasah dan pelatihan terhadap kompetensi pedagogik guru. Posisi penelitian ini terhadap teori yang sudah ada adalah sebagai pendukung dengan menyajikan data yang akuntabel.

### C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga



dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>68</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu hipotesis khusus dan hipotesis umum.

#### 1. Hipotesis Khusus

Berdasarkan rumusan masalah khusus dan tujuan khusus penelitian yang telah ditetapkan di atas, maka hipotesis khusus yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ada pengaruh positif persepsi supervisi kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang.
- b. Ada pengaruh positif pelatihan terhadap Kompetensi Pedagogik guru di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang.

#### 2. Hipotesis Umum

Hipotesis umum yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif supervisi kepala madrasah dan pelatihan terhadap kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang

---

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 16



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis verifikatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tehnik pengumpulan data pada penelitian kuantitatif menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik.<sup>1</sup>

Sedangkan metode analisis verifikatif adalah suatu metode analisis untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.<sup>2</sup>

Pendekatan ini lebih menekankan pada data berupa angka, yang berwujud skor atau nilai, frekuensi dan peringkat. Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 8

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 21

melalui perhitungan statistik dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan hubungan kausal antar variabel, dimana hasil yang akan keluar adalah diterima atau ditolak.

Dalam metode ini akan diamati secara seksama aspek-aspek yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh selama penelitian akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, dan dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan teknik pengukuran yang digunakan yaitu teknik Skala Likert.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat berlangsungnya penelitian ini adalah Madrasah Aliyyah Negeri se-Kota Semarang, yang terdiri dari Madrasah Aliyyah Negeri 1 Kota Semarang dan Madrasah Aliyyah Negeri 2 Kota Semarang

Madrasah Aliyyah Negeri 1 Kota Semarang beralamatkan di Jalan Brigjen S. Sudiarto, Pedurungan Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, sedangkan Madrasah Aliyyah Negeri 2 Kota Semarang yang berlokasi di Jalan Bangetayu Raya No.1 Bangetayu Kulon Kec. Genuk, Kota Semarang.

Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Juli – Desember 2021 dengan penjabaran sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Persiapan Penelitian a. Penyusunan proposal b. Revisi proposal c. Pengajuan proposal d. Perijinan						
2.	Pelaksanaan a. Observasi b. Perijinan c. Penyebaran keusioner						
3.	Analisis data a. Editing b. Koding c. Tabulasi d. Pengolahan data						
4.	Penyusunan laporan						

5.	Penyerahan laporan							
----	--------------------	--	--	--	--	--	--	--

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>3</sup> Populasi adalah keseluruhan objek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru yang mengajar di Madrasah Aliyyah Negeri Se-Kota Semarang yaitu MAN 1 Kota Semarang dan MAN 2 Kota Semarang sebanyak 153 orang.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah keseluruhan dari populasi.<sup>5</sup> Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>6</sup> Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 173

<sup>4</sup> V.W Sujarweni & Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 13

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 116

<sup>6</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 174

karena peneliti memiliki keterbatasan baik waktu, tenaga, dana serta jumlah populasi yang cukup banyak. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel oleh peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai  $e=5\%$  adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus, } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

E : Tingkat kesalahan yang ditolelir sebesar 5%

Jadi:

$$n = \frac{153}{1+153.(0,05)^2}$$

$$n = \frac{153}{1,3825}$$

$$n = 111$$

Dari perhitungan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 111 orang responden.

Dalam penelitian ini tehnik *sampling* yang digunakan adalah *Probability Sampling* karena seluruh populasi yang berjumlah 153 orang memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel.

#### D. Variabel dan Indikator Penelitian

Secara umum, penentuan variabel, definisi konsep, definisi operasional, indikator penelitian serta sebaran pertanyaan dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Variabel, Indikator Penelitian, dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional		Sebaran
		Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Supervisi kepala madrasah (X <sub>1</sub> )	Supervisi akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam	1. Perencanaan	1. Menentukan tujuan	1
			2. Menentukan sasaran	2, 3
			3. Mengorganisasikan kegiatan	4,5,6
		2. Pelaksanaan	4. Menentukan waktu pelaksanaan	7
			5. Pelaksanaan kurikulum mata pelajaran	8,9
			6. Kegiatan ekstrakurikuler	10,11
			7. Penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar	12,13, 14,15



	perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan terhadap peserta didik. (Nana Sujana:2011, 19)		8. Kemajuan belajar siswa 9. Proses pembelajaran 10. Membimbing guru dalam pembelajaran 11. Guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik 12. Guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar 13. Pelaksanaan ujian mata pelajaran 14. Pemanfaatan sumber belajar 15. Pelaksanaan inovasi pembelajaran 16. Pengadaan sumber belajar 17. Kegiatan peningkatan kemampuan profesi guru 18. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran 19. Kemampuan belajar siswa 20. Pelaksanaan tugas kepengawasa akademik	16,17 18,19 20,21 22 23 24 25 26 27 28 29, 30 31, 32 33 34, 35	
Pelatihan (X <sub>2</sub> )	Pelatihan adalah sebuah proses yang dilalui oleh seorang individu dalam rangka	3. Tindak Lanjut	1. Materi	1. Pemahaman materi 2. Kesesuaian materi dengan bidang pekerjaan 3. Kesesuaian materi	36, 37 38 39

	mengubah sikap, pengetahuan, keterampilan dan perilakunya. (Murtie:2012,31)	<p>2. Metode</p> <p>3. Instruktur</p> <p>4. Sarana dan Fasilitas</p> <p>5. Peserta</p>	<p>dengan tujuan pelatihan</p> <p>4. Kesesuaian antara metode dengan materi pelatihan</p> <p>5. Penggunaan metode</p> <p>6. Kualifikasi instruktur</p> <p>7. Memotivasi peserta</p> <p>8. Kefektifan sarana dan fasilitas</p> <p>9. Menerapkan hasil pelatihan</p> <p>10. Menunjukkan perubahan perilaku</p> <p>11. Menunjukkan adanya peningkatan kompetensi</p>	<p>40</p> <p>41, 42</p> <p>43</p> <p>44, 45</p> <p>46, 47</p> <p>48</p> <p>49</p> <p>50, 51</p>
Kompetensi Pedagogik (Y)	Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan dan keinginan untuk secara regular menerapkan sikap, pengetahuan, dan keahlian-keahlian untuk mempromosikan pembelajaran dari guru dan murid. (S.Panda:2012, 32-45)	<p>1. Menguasai karakter peserta didik</p>	<p>3. Mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik</p> <p>4. Mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik</p> <p>5. Mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik</p>	<p>52, 53</p> <p>54, 55</p> <p>56</p>

		2. Menguasai teori dan prinsip belajar	6. Menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya	57
			7. Menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik,	58
			8. Merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain,	59
		3. Pengembangan kurikulum	9. Dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,	60
			10. Merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus	61
			11. Mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran	62, 63
		4. Kegiatan Pembelajaran yang mendidik	12. Melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun	64
			13. Mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan	65

			belajar peserta didik,	
		5. Pengembangan potensi	14. Guru mampu audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar	66, 67
			15. Guru menganalisis hasil belajar	68, 69
		6. Komunikasi	16. Dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar	70, 71
			17. Aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran	72, 73
			18. Menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman	74, 75
			19. Menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir	76, 77
			20. Menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama	78, 79
		7. Penilaian dan Evaluasi	21. Menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	80
			22. Melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian,	81

			23. Menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit	82
--	--	--	---	----

### E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data terhadap suatu penelitian yang penulis lakukan, harus memiliki cara atau teknik untuk mendapatkan data atau informasi yang baik dan terstruktur serta akurat dari setiap apa yang diteliti, sehingga kebenaran informasi data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.<sup>7</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner. Angket atau kuesioner adalah daftar rangkain pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti mengenai suatu permasalahan yang akan diteliti. Angket tersebut kemudian dibagikan atau disebar kepada sampel (responden yang telah ditentukan untuk menjawab pertanyaan dalam angket) untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Mohammad Arif Amiruddin, *Analisis Visual Kriya Kayu Lame Di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang*, (Bandung: UPI, 2014), 41

<sup>8</sup>Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 76

Dalam penelitian ini, angket/kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai supervisi kepala madrasah, pelatihan dan kompetensi pedagogik guru. Pertanyaan tersebut disusun dengan memperhatikan indikator dari masing-masing variabel, prinsip-prinsip penulisan angket seperti isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan, dan sebagainya.

Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.<sup>9</sup> Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala Likert.

Tabel 3.3

Skala Likert Untuk Pernyataan Positif

<b>Interval</b>	<b>Nilai</b>
Tidak Pernah (TP)	1
Sangat Jarang (SJ)	2
Jarang (J)	3
Kadang-kadang (K)	4
Selalu (S)	5

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 142

Tabel 3.4

## Skala Likert Untuk Pernyataan Negatif

<b>Interval</b>	<b>Nilai</b>
Tidak Pernah (TP)	5
Sangat Jarang (SJ)	4
Jarang (J)	3
Kadang-kadang (K)	2
Selalu (S)	1

Bentuk angket yang dibuat adalah angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dengan menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kata hatinya.

Teknik angket digunakan untuk mendapatkan data tentang supervisi kepala madrasah, pelatihan dan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyyah Negeri Se-Kota Semarang.

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan sebagai parameter untuk mengukur kualitas instrument yang digunakan dalam peneitian, apakah sudah memenuhi persyaratan atau belum. Baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh, sedangkan benar tidaknya sangat menentukan mutu dari hasil penelitian. Syarat Instrumen bisa dikatakan baik yaitu harus valid (sah) dan reliabel (tepat, ajeg).<sup>10</sup> Uji keabsahan data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu indikator yang berbentuk angket. Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Jika instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, sehingga instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 211

<sup>11</sup>Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 97



Dalam penelitian ini untuk menguji validitas instrument menggunakan rumus pada Microsoft Exel, dengan keputusan pengujian validitas instrument sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%) maka instrumen dinyatakan valid
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%) maka instrumen dinyatakan tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur instrumen disebut reliabel/handal, jika alat tersebut dalam mengukur segala sesuatu pada waktu berlainan, menunjukkan hasil yang relatif sama. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrument menggunakan rumus pada Microsoft Exel dengan keputusan pengujian reliabilitas instrument sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%) maka instrumen dinyatakan reliabel
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%) maka instrumen dinyatakan tidak valid

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Uji Hipotesis dan Analisis Regresi Berganda.

### 1. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara *variabel independent* (X) dengan *variabel dependent* (Y) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Mencari Korelasi antara X dan Y

Untuk mencari analisis korelasi menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y^2)}}$$

b. Uji t (parsial)

Uji t (parsial) merupakan pengujian hipotesis ada atau tidaknya pengaruh X terhadap Y secara parsial dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

c. Menentukan Persamaan Regresi Sederhana

Teknik *Regression Analysis* (Analisis Regresi). Analisis regresi, digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Adapun rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  : variabel terikat

a : bilangan Konstan

b : koefisien Prediktor

X : variabel bebas (prediktor)

d. Mencari Kontribusi antara Variabel X dan Y

Mencari kontribusi yang efektif variabel X terhadap Y dengan mencari koefisien determinan (*R square*) dengan cara sebagai berikut:

$$R = r_{x_1y}^2 \times 100\%$$

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif, dimana terdapat hubungan antara variabel supervisi kepala madrasah dan pelatihan terhadap kompetensi pedagogik guru. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

- 1)  $H_0 : \rho = 0$ , tidak ada pengaruh yang signifikan
- 2)  $H_a : \rho \neq 0$ , ada pengaruh yang signifikan

2. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi Linier Berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/*response* (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/*prediktor* ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ). Tujuan dari uji uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/*response* (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ *prediktor* ( $X_1,$

$X_2, \dots, X_n$ ) diketahui. Disamping itu juga untuk mengetahui bagaimana arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebasnya.<sup>12</sup>

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menghitung persamaan  $b_1$ ,  $b_2$  dan  $\alpha$

Nilai koefisien  $b_1$  dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_2y)(\sum x_1x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1y)(\sum x_1x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$\alpha = \frac{\sum Y - (b_1 \sum x_1) - (b_2 \sum x_2)}{n}$$

---

<sup>12</sup>I Made Yuliara, *Modul Regresi Linier Berganda*, (Bali: Universitas Udayana, 2016), 2

b. Mencari Koefisien Korelasi Berganda

Untuk mencari koefisien korelasi antara  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{(1,2)} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{(\sum y^2)}}$$

c. Uji Signifikansi (Uji F Simultan)

Untuk melakukan Uji F Simultan menggunakan rumus berikut ini:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 (n-m-1)}{m (1-R)^2}$$

d. Menentukan Persamaan Regresi Berganda

Adapun persamaan model matematis dari regresi linier berganda adalah:<sup>13</sup>

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_k X_k$$

---

<sup>13</sup>Suharyadi dan Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* Edisi 2, (Jakarta : Salemba Empat, 2011), 210

Keterangan :

$\hat{Y}$  : variabel terikat

$a$  : bilangan konstan

$b_1, b_2, \dots, b_k$  : koefisien variabel bebas

$X_1, X_2$  : variabel bebas (prediktor)

Dalam penelitian ini, maka:

$X_1$  : variabel supervisi kepala madrasah

$X_2$  : variabel pelatihan

$Y$  : variabel Kompetensi Pedagogik

e. Mencari Kontribusi antara Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$

Kontribusi efektif dari Supervisi Kepala Madrasah ( $X_1$ ) dan Pelatihan ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Kompetensi Pedagogik Guru ( $Y$ ) dengan mencari koefisien determinasi terlebih dahulu dengan cara sebagai berikut:

$$JK_{\text{reg}} = b_1 \sum X_1 y + b_2 \sum X_2 y$$

Sumbangan relatif dalam persen (SR %) tiap prediktornya adalah:

$$\text{Prediktor } X_1 = \frac{b_1 \sum x_1 y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$\text{Prediktor } X_2 = \frac{b_2 \sum x_2 y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Selanjutnya dicari sumbangan efektivitas untuk masing-masing prediktor dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prediktor } X_1 = SE\% = b_1 \times r_{xy} \times 100\%$$

$$\text{Prediktor } X_2 = SE\% = b_2 \times r_{xy} \times 100\%$$







## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. DESKRIPSI DATA**

##### **1. Gambaran Umum MAN 1 Kota Semarang**

MAN 1 Kota Semarang terletak di Jalan Brigjen S Sudiarto, Telepon (024) 6715208. Kecamatan Pedurungan Semarang . Merupakan perubahan dari SP IAIN Sunan Kalijaga dengan SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1978 dan berdiri di atas tanah seluas 11.463 m<sup>2</sup>.

Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang adalah Terwujudnya tamatan yang Beriman dan Bertaqwa, Berprestasi dan Berakhlakul Karimah. Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang adalah sebagai berikut: <sup>1</sup>

- a. Menjadikan MAN 1 Semarang sebagai Madrasah yang mengembangkan pengajaran IPTEK dan IMTAQ
- b. Menjadikan MAN 1 Semarang sebagai lingkungan pendidikan yang Islami penuh Ukhuwah, sedrhana, disiplin dan berkreasi
- c. Membiasakan peserta didik dengan ajaran agama melalui kebiasaan beribadah, baik mahdhoh maupun ghoiru mahdhoh

---

<sup>1</sup>Profil MAN 1 Kota Semarang, diakses tanggal 16 Desember 2021. <https://man1kotasemarang.sch.id/profil/>

- d. Meningkatkan kemampuan profesionalisme tenaga pendidik sesuai perkembangan zaman
- e. Menyiapkan lulusan MAN 1 Semarang agar dapat diterima di perguruan tinggi favorit baik negeri maupun swasta dengan memiliki prestasi akademik yang membanggakan
- f. Mencetak generasi yang bermanfaat bagi keluarga masyarakat, nusa, bangsa dan agama
- g. Menyiapkan calon pemimpin dan mubalighul Islam yang kreatif, inovatif dan aspiratif dengan bekal IPTEK berlandaskan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT

Model supervisi yang diterapkan di MAN 1 Kota Semarang adalah supervisi klinis, yaitu model supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif tentang penampilan mengajar di kelas yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan yang rasional. Supervisi klinis yaitu suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesionalisme guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara obyektif dan teliti sebagai dasar untuk mengubah perilaku guru. Tekanan dalam pendekatan yang

ditetapkan bersifat khusus melalui tatap muka dengan guru dalam memberikan layanan.<sup>2</sup>

Selain itu Kepala Madrasah MAN 1 Kota Semarang juga menggunakan model supervisi artistik artinya Supervisor yang mengembangkan model artistik akan menampak dirinya dengan relasi dengan guru-guru yang dibimbing demikian baiknya sehingga para guru merasa di terima. Adanya perasaan aman dan dorongan positif untuk berusaha maju. Sikap seperti mau belajar mendengarkan orang lain dengan problema-problema yang dikemukakan, menerima orang lain sebagaimana adanya, sehingga orang dapat menjadi dirinya sendiri sehingga dapat diajak bekerja sama, saling tukar dan kontribusi ide, pemikiran, memutuskan, dan menetapkan bagaimana seharusnya mengelola madrasah dengan baik.<sup>3</sup>

Pendekatan supervisi di MAN 1 Kota Semarang dilakukan baik secara personal maupun kelompok. Pendekatan personal misalnya melakukan ijin untuk mengikuti kelas. pendekatan kolektif disampaikan jika berkenaan dengan informasi secara umum. Pendekatan

---

<sup>2</sup>Himdani, dkk. "Pengembangan Model Supervisi Klinis Teknik Konseling Kelompok pada Guru BK SMA Kabupaten Lombok Timur" *Educational Management* 6 (1) (2017), 1 – 8

<sup>3</sup>Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Trobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Yogyakarta:Arruzmedia, 2013), 94

keduanya ini dilakukan situasional. Teknik supervisi yang diterapkan di MAN 1 Kota Semarang yaitu dengan teknik pembicaraan individual, diskusi kelompok, dan rapat madrasah.

Untuk meningkatkan kompetensinya, Guru MAN 1 Kota Semarang mengikuti beberapa pelatihan, antara lain:

- a. Pelatihan Pengenalan Microsoft 365 di Pusat Komputer Universitas Semarang.

Pelatihan Pengenalan Microsoft 365 dilaksanakan pada tanggal 6-7 Desember 2019. Pada hari pertama, pelatihan diikuti oleh 37 orang siswa sedangkan pada hari kedua pelatihan diikuti oleh 62 orang guru MAN 1 Kota Semarang. Luaran dari pelatihan ini kepada guru-guru dan siswa MAN 1 Kota Semarang berupa publikasi di media massa, baik *online* maupun *offline*.<sup>4</sup>

- b. Pelatihan Sertifikasi *Microsoft Team* di Laboratorium Komputer MAN 1 Kota Semarang.

Pelatihan Sertifikasi *Microsoft Team* ini merupakan kelanjutan dari pelatihan pengenalan Microsoft 365. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Mei 2020 dan diikuti oleh 10 orang guru.

---

<sup>4</sup>Sri Handayani dkk, “Guru-guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Semarang Mengikuti Sertifikasi Microsoft 365 di Pusat Komputer Universitas Semarang”, *Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK* volume 5, Nomor 2, November 2021, 46-47.

Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan kompetensi guru MAN 1 Kota Semarang dalam menyelenggarakan *e-learning* sebagai wujud aplikasi pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19. Hasil dari kegiatan ini sangat memuaskan karena seluruh peserta sertifikasi memperoleh skor di atas 900.<sup>5</sup>

c. Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Kegiatan pelatihan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) ini dilaksanakan pada tanggal 08 November 2021 di Ruang Sidang Pascasarjana Universitas Semarang. Kegiatan ini diikuti oleh 20 guru BK Madrasah Aliyah Se-Kota Semarang termasuk di dalamnya guru BK MAN 1 Kota Semarang. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru BK dalam memberikan layanan kepada peserta didik di tingkat Madrasah Aliyah.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Sri Handayani dkk, “Guru-guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Semarang, 48-49.

<sup>6</sup>Jati Prihatmono, *MGBK Madrasah Aliyah se-Kota Semarang Gelar, pelatihan di usm*, diakses pada tanggal 16 Januari 2022 pukul 13:49, <http://www.suaramerdeka.com/pendidikan/pr-041646442/mgbk-madrasah-aliyah-se-kota-semarang-gelar-pelatihan-di-usm>

## 2. Gambaran Umum MAN 2 Kota Semarang

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Semarang terletak di Jl. Bangetayu Raya No. 01, sebelah barat jembatan layang Stasiun Kereta Api "Alas Tuo", berlokasi di tempat strategis, sejuk, nyaman dan kondusif. Lembaga pendidikan ini juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendidikan yang sangat representatif serta tenaga pendidik yang profesional dan berpengalaman.<sup>7</sup>

Berdasarkan pola dasar yang sudah dibangun, visi MAN 2 Kota Semarang adalah "Terwujudnya generasi yang religius, jujur, kerja keras, kreatif dan peduli". visi Adapun misi MAN 2 Kota Semarang adalah "Menumbuhkan penghayatan siswa terhadap ajaran agama Islam, melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna, melaksanakan program bimbingan secara efektif, menumbuh dan mengembangkan pembiasaan religius, jujur, kerja keras, kreatif, peduli lingkungan dan sosial dilingkungan madrasah, melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen perspektif, serta

---

<sup>7</sup>Profil MAN 2 Kota Semarang, Sejarah Singkat, diakses pada tanggal 16 Desember 2021, <http://man2smg.sch.id/html/index.php?id=profil&kode=11&profil=Visi%20dan%20Misi>



melaksanakan pembelajaran ekstra-kurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat”.<sup>8</sup>

Pelaksanaan supervisi di MAN 2 Kota Semarang dimulai dengan tahap perencanaan yakni pada awal tahun pembelajaran dengan membentuk tim supervisor. Tim tersebut terdiri dari guru senior pada masing-masing bidang. Sehingga masing-masing bidang pelajaran diwakili oleh satu guru senior (guru berprestasi) yang menjadi anggota tim supervisor, biasanya satu Tim guru senior mensupervisi 7-8 guru.. Terbentuknya tim supervisor bertujuan agar peningkatan kinerja guru dapat tercapai secara optimal. Guru merupakan substansi yang paling penting dalam kegiatan belajar-mengajar di madrasah, guru terlibat langsung dengan siswa, sehingga guru merupakan pihak yang paling tahu tentang permasalahan ataupun kemampuan dari siswa di kelas.<sup>9</sup>

Di MAN 2 Kota Semarang, kegiatan supervisi kepala madrasah meliputi, kunjungan supervisi (kunjungan kelas) dan penilaian guru (ini dilakukan untuk mendapatkan nilai

---

<sup>8</sup> Profil MAN 2 Kota Semarang, Sejarah Singkat, diakses pada tanggal 16 Desember 2021, <http://man2smg.sch.id/html/index.php?id=profil&kode=11&profil=Visi%20dan%20Misi>

<sup>9</sup> Umi Khoiriyah, *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada MAN 1 dan MAN 2 di Kota Semarang Tahun 2107/2018*, (Tesis:UIN Walisongo Semarang, 2018), 147

kinerja guru yang selanjutnya akan menjadi syarat pengusulan kenaikan pangkat). Kunjungan kelas dilakukan dalam rangka pemantauan atau monitoring. Secara umum teknik-teknik supervisi itu bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu, teknik supervisi individual, dan teknik supervisi kelompok. Di MAN 2 Kota Semarang dilaksanakan keduanya bergantung kepentingannya. Teknik individual dilaksanakan sebagai teknik supervisi akademis secara reguler setiap semester untuk menjamin bahwa setiap guru di MAN 2 Kota Semarang masih dalam kondisi *on the track* dalam penjaminan mutu madrasah. Jika guru sudah ada yang keluar garis mutu maka akan menentukan tindak lanjut hasil supervisi akademik.

Untuk meningkatkan kompetensinya, Guru MAN 1 Kota Semarang mengikuti beberapa pelatihan, antara lain:

- a. Pelatihan Penulisan Soal Numerasi Karakter Terintegrasi Mata Pelajaran.

Guna mempersiapkan kegiatan AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia), MAN 2 Kota Semarang mengirimkan 5 orang guru untuk rumpun IPA, Agama, Bahasa, dan IPS pada pelatihan Penulisan Soal Numerasi Karakter Terintegrasi Mata Pelajaran pada tanggal 24-26 November 2021. Lokasi pelatihan bertempat di MAN 1 Kota Semarang (untuk rumpun

IPA, Agama, dan bahasa) dan MAN 2 Kota Semarang (untuk rumpun IPS). Tujuan dari pelatihan ini adalah agar guru mampu memberikan kemampuan literasi numerasi kepada siswa serta memberikan bekal kepada guru untuk dapat mempersiapkan siswa dalam menghadapi AKMI.<sup>10</sup>

b. Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Kegiatan pelatihan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) ini dilaksanakan pada tanggal 08 November 2021 di Ruang Sidang Pascasarjana Universitas Semarang. Kegiatan ini diikuti oleh 20 guru BK Madrasah Aliyah Se-Kota Semarang termasuk di dalamnya guru BK MAN 2 Kota Semarang. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru BK dalam memberikan layanan kepada peserta didik di tingkat Madrasah Aliyah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> <http://man2kabsemarang.sch.id/blog/persiapkan-akmi-man-2-semarang-ikuri-pelatihan-penulisan-soal-literasi-numerasi-karakter-terintegrasi-mata-pelajaran/>, dikases pada tanggal 16 Januari 2022 pada pukul 14:57.

<sup>11</sup> Jati Prihatmono, *MGBK Madrasah Aliyah se-Kota Semarang Gelar, pelatihan di usm*, diakses pada tanggal 16 Januari 2022 pukul 13:49, <http://www.suaramerdeka.com/pendidikan/pr-041646442/mgbk-madrasah-aliyah-se-kota-semarang-gelar-pelatihan-di-usm>

### 3. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini diperoleh dari hasil lapangan berupa angket/kuesioner yang telah diisi oleh responden. Angket/kuesioner tersebut berisi tentang pengaruh supervisi kepala madrasah dan pelatihan terhadap kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang. Sebagai langkah awal, dilakukan uji keabsahan instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, serta uji prasyarat yaitu uji normalitas.

#### a. Uji Keabsahan Data

Setelah mengetahui nilai hasil skor angket individu kemudian dianalisis sehingga mendapatkan nilai mean (rata-rata), maka nilai tersebut perlu diinterpretasikan. Pada pengolahan data terkait interpretasi data, data yang diperoleh dari tiga variabel yakni variabel  $X_1$  (Persepsi Supervisi kepala madrasah), Variabel  $X_2$  (Pelatihan) dan variabel Y (Kompetensi Pedagogik Guru) perlu dilakukan pengujian keabsahan data melalui Uji Validitas dan Uji Relibialitas.

## 1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu indikator yang berbentuk angket. Keputusan pengujian validitas instrument:

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan dinyatakan valid
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan dinyatakan tidak valid

Nilai  $r$  tabel dapat diperoleh dengan menentukan nilai *degree of freedom* , yaitu  $df : 111 - 2 : 109$ . Dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 maka nilai  $r_{tabel}$  diperoleh sebesar 0,195. Hasil pengujian validitas instrument dengan menggunakan rumus dalam Microsoft excel dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil Pengujian Validitas Instrumen  
Supervisi kepala madrasah, Pelatihan, dan  
Kompetensi Pedagogik Guru

No	Kriteria	No. Item	Jumlah
1	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13 14,15,16,17,18,19,20,21,22 23,24,25,26,27,28,29, 30,31 32,33,34,35,36,37,38,39,40	82

		41,42,43,44,45,46,47,48,49 50,51,52,53,54,55,56,57,58, 59,60,61,62,63,64,65,66,67 68,69,70,71,72,73,74,75,76 77,78,79,80,81,82	
2	Tidak Valid	0	0

Dari tabel hasil pengujian validitas instrument di atas (proses perhitungan terlampir) dapat disimpulkan bahwa semua instrument yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan derajat ketepatan suatu instrument dengan mengukur apa yang harus diukur. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan nilai  $df = 111 - 2 = 109$ . (tabel terlampir)

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus dalam Microsoft exel, maka diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,9566$  ;  $t_{tabel} = 0,187$  dengan nilai  $df = 109$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 50\%$  atau 0,05. Selanjutnya

untuk mencari nilai  $r_{\text{tabel}}$ , menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$r_{\text{tabel}} : \frac{t_{\text{tabel}}}{\sqrt{df + (t_{\text{tabel}})^2}}$$

$$r_{\text{tabel}} : \frac{0,195}{\sqrt{109 + (0,195)^2}}$$

$$r_{\text{tabel}} : \frac{0,195}{\sqrt{109 + 0,038025}}$$

$$r_{\text{tabel}} : \frac{0,195}{\sqrt{109,038025}}$$

$$r_{\text{tabel}} : \frac{0,195}{10,44}$$

$$r_{\text{tabel}} : 0,01868$$

Tabel 4.2

Uji Reliabilitas Instrumen

r hitung	0,9566
Df	109
t tabel	0,195
$\alpha$	0,05
r tabel	0,01868

Dari perhitungan di atas maka diperoleh nilai  $r_{hitung}$  (0,95666) >  $r_{tabel}$  (0,01868). Karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  maka variabel yang digunakan adalah reliabel.

#### b. Analisis Deskripsi Data

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh oleh kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.

##### 1) Analisis Deskripsi Data Variabel Persepsi Supervisi kepala madrasah

Untuk mengetahui deskripsi supervisi kepala madrasah, maka perlu diukur dengan menggunakan angket. Angket yang disebarkan kepada responden terdiri dari 35 item pertanyaan. Kemudian angket diberikan kepada responden, yakni guru-guru MAN 1 Semarang dan MAN 2 Semarang yang berjumlah 111 responden. Angket yang diisi oleh responden kemudian diberi skor lalu diolah serta dianalisis untuk mencari nilai mean (rata-rata). Untuk mengetahui jumlah skor hasil angket variabel



supervisi kepala madrasah yang diisi oleh setiap responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3  
Jumlah Nilai Hasil Skor Supervisi kepala madrasah

No. Resp	$\Sigma$ Skor	No. Resp	$\Sigma$ Skor	No. Resp	$\Sigma$ Skor	No. Resp	$\Sigma$ Skor	No. Resp	$\Sigma$ Skor	No. Resp	$\Sigma$ Skor
1	130	21	162	41	143	61	155	81	133	101	124
2	175	22	154	42	151	62	175	82	155	102	138
3	143	23	175	43	154	63	143	83	166	103	167
4	151	24	167	44	140	64	151	84	167	104	166
5	154	25	124	45	99	65	167	85	124	105	175
6	140	26	138	46	133	66	124	86	124	106	162
7	166	27	143	47	162	67	138	87	138	107	154
8	175	28	151	48	154	68	167	88	167	108	175
9	162	29	154	49	162	69	133	89	166	109	167
10	154	30	124	50	154	70	155	90	175	110	124
11	175	31	138	51	175	71	166	91	162	111	167
12	167	32	151	52	167	72	175	92	154		
13	124	33	99	53	124	73	162	93	175		
14	138	34	133	54	138	74	154	94	138		
15	151	35	162	55	167	75	175	95	167		
16	99	36	154	56	124	76	167	96	166		
17	133	37	175	57	138	77	124	97	175		
18	155	38	167	58	151	78	124	98	166		
19	166	39	124	59	99	79	138	99	167		
20	175	40	175	60	133	80	167	100	124		

Berdasarkan hasil pada data tabel tersebut, maka diperoleh skor tertinggi yaitu 175 sedangkan skor terendah yaitu 99. Dari data jumlah skor tersebut, kemudian dianalisis melalui langkah sebagai berikut:

1) Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

a) Menentukan Range (R)

$$\begin{aligned} R &: \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &: 175 - 99 \\ &: 76 \end{aligned}$$

b) Menentukan Banyaknya kelas (k)

$$\begin{aligned} K &: 1 + 3,3 \log N \\ &: 1 + 3,3 \log 111 \\ &: 1 + 3,3 (2,045) \\ &: 1 + 6,749 \\ &: 7,749 \\ &: 8 \end{aligned}$$

c) Menentukan Interval Kelas (c)

$$\begin{aligned} C &: \frac{R}{k} \\ C &: \frac{76}{8} \\ C &: 9,5 = 10 \text{ (dibulatkan menjadi 10)} \end{aligned}$$

Tabel 4.4

## Distribusi Frekuensi Supervisi kepala madrasah

Interval	F <sub>i</sub>	X <sub>i</sub>	F <sub>i</sub> .X <sub>i</sub>	F <sub>i</sub> X <sub>i</sub> <sup>2</sup>
97-106	4	101,5	406,0	41.209
107-116		111,5		0
117-126	14	121,5	1.701,0	206.672
127-136	7	131,5	920,5	121.046
137-146	16	141,5	2.264,0	320.356
147-156	22	151,5	3.333,0	504.950
157-166	16	161,5	2.584,0	417.316
167-176	32	171,5	5.488,0	941.192
	111		16.696,5	2.552.740

2) Menentukan Nilai *Mean* (rata-rata)

Untuk menentukan nilai mean (rata-rata) dari angka yang sudah didapat, maka dalam menentukannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Dari data yang didapat pada tabel di atas, maka dapat diketahui:  $\sum f_i X_i = 16.658,5$  dan  $\sum f_i = 111$ ,

Maka: 
$$\bar{X} = \frac{16.696,5}{111}$$

$$\bar{X} : 150,42$$

Kemudian dicari nilai Standar Deviasi dengan menggunakan rumus:

$$S : \sqrt{\frac{\sum fxi^2 - \frac{(\sum fxi)^2}{n}}{n-1}}$$

$$S : \sqrt{\frac{\sum 2.552.740 - \frac{(16.696,5)^2}{111}}{110}}$$

$$S : \sqrt{\frac{\sum 2.552.740 - 2.511.496,48}{110}}$$

$$S : \sqrt{\frac{41.243,52}{110}}$$

$$S : \sqrt{374,94}$$

$$S : 19,4$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata (mean) dari variabel supervisi kepala madrasah sebesar 150,42 dan standar deviasi sebesar 19,4. Untuk mengetahui kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) data diubah pada skor mentah ke dalam standar skala lima sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
X + 1,5.SD &= 150,42 + 1,5 (19,4) = 179,52; \geq 179 \\
X + 0,5 SD &= 150,42 + 0,5 (19,4) = 160,12; 160-178 \\
X - 0,5 SD &= 150,42 - 0,5 (19,4) = 140,72; 140-159 \\
X - 1,5 SD &= 150,42 - 1,5 (19,4) = 121,32; 121-139 \\
&\leq 120
\end{aligned}$$

Tabel 4.5

Interpretasi Variabel Supervisi kepala madrasah

Interval	Hasil Interpretasi
$\geq 179$	Baik Sekali
160-178	Baik
140-159	Cukup
121-139	Kurang
$\leq 120$	Kurang Sekali

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) termasuk dalam kategori “CUKUP”. Hasil itu terlihat dari mean sebesar 150,42 terletak pada interval 140-159.

2) Analisis Deskripsi Data Variabel Pelatihan

Untuk mengetahui deskripsi pelatihan, maka perlu diukur dengan menggunakan angket. Angket yang disebarkan kepada responden terdiri dari 16 item pertanyaan. Kemudian angket diberikan kepada

responden, yakni guru-guru MAN 1 Semarang dan MAN 2 Semarang yang berjumlah 111 responden. Angket yang diisi oleh responden kemudian diberi skor lalu diolah serta dianalisis untuk mencari nilai mean (rata-rata). Untuk mengetahui jumlah skor hasil angket variabel pelatihan yang diisi oleh setiap responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6  
Jumlah Nilai Hasil Skor Pelatihan

No. Resp	$\Sigma$ Skor	No. Resp	$\Sigma$ Skor	No. Resp	$\Sigma$ Skor	No. Resp	$\Sigma$ Skor	No. Resp	$\Sigma$ Skor	No. Resp	$\Sigma$ Skor
1	55	21	70	41	58	61	73	81	64	101	62
2	68	22	67	42	59	62	68	82	58	102	64
3	63	23	77	43	70	63	58	83	68	103	70
4	64	24	70	44	67	64	75	84	64	104	59
5	73	25	55	45	77	65	59	85	58	105	73
6	60	26	60	46	70	66	59	86	58	106	71
7	70	27	63	47	80	67	58	87	61	107	77
8	67	28	73	48	59	68	53	88	61	108	76
9	77	29	60	49	59	69	58	89	61	109	76
10	70	30	59	50	58	70	58	90	73	110	50
11	80	31	59	51	70	71	58	91	69	111	57
12	75	32	58	52	58	72	59	92	77		
13	59	33	69	53	60	73	58	93	63		
14	60	34	58	54	50	74	70	94	57		
15	58	35	53	55	60	75	67	95	58		
16	50	36	60	56	62	76	77	96	61		

17	60	37	62	57	70	77	58	97	65		
18	62	38	60	58	53	78	58	98	57		
19	73	39	59	59	60	79	54	99	61		
20	59	40	61	60	62	80	61	100	62		

Berdasarkan hasil pada data tabel tersebut, maka diperoleh skor tertinggi yaitu 80 sedangkan skor terendah yaitu 50. Dari data jumlah skor tersebut, kemudian dianalisis melalui langkah sebagai berikut:

1. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

a. Menentukan Range (R)

$$\begin{aligned} R &: \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &: 80 - 50 \\ &: 30 \end{aligned}$$

b. Menentukan Banyaknya kelas (k)

$$\begin{aligned} K &: 1 + 3,3 \log N \\ &: 1 + 3,3 \log 111 \\ &: 1 + 3,3 (2,045) \\ &: 1 + 6,749 \\ &: 7,749 \\ &: 8 \end{aligned}$$

c. Menentukan Interval Kelas (c)

$$\begin{aligned} C &: \frac{R}{k} \\ C &: \frac{30}{8} \\ C &: 3,75 = 4 \text{ (dibulatkan menjadi 4)} \end{aligned}$$

Tabel 4.7  
Distribusi Frekuensi Pelatihan

Interval Kelas	F <sub>i</sub>	X <sub>i</sub>	F <sub>i</sub> X <sub>i</sub>	F <sub>i</sub> X <sub>i</sub> <sup>2</sup>
50-53	6	51,5	309,0	15.914
54-57	6	55,5	333,0	18.482
58-61	45	59,5	2.677,5	159.311
62-65	15	63,5	952,5	60.484
66-69	10	67,5	675,0	45.563
70-73	17	71,5	1.215,5	86.908
74-77	10	75,5	755,0	57.003
78-81	2	79,5	159,0	12.641
Σ	111		7.076,5	456.304

2. Menentukan Nilai *Mean* (rata-rata)

Untuk menentukan nilai mean (rata-rata) dari angka yang sudah didapat, maka dalam menentukannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dari data yang didapat pada table di atas, maka dapat diketahui:  $\sum f_i x_i = 7.032,5$  dan  $\sum f_i = 111$ , Maka :

$$\bar{X} = \frac{7.076,5}{111}$$

$$\bar{X} = 63,75$$



Kemudian dicari nilai Standar Deviasi dengan menggunakan rumus:

$$S : \sqrt{\frac{\sum fxi^2 - \frac{(\sum fxi)^2}{n}}{n-1}}$$

$$S : \sqrt{\frac{\sum 456.304 - \frac{(7.076,5)^2}{111}}{110}}$$

$$S : \sqrt{\frac{\sum 456.304 - 451.142,81}{110}}$$

$$S : \sqrt{\frac{5.161,19}{110}}$$

$$S : \sqrt{46,92}$$

$$S : 6,85$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata (mean) dari variabel pelatihan sebesar 63,75 dan standar deviasi sebesar 6,85. Untuk mengetahui kualitas pelatihan ( $X_2$ ) data diubah pada skor mentah ke dalam standar skala lima sebagai berikut:

$$X + 1,5.SD = 63,75 + 1,5 (6,85) = 74,03; \geq 74$$

$$X + 0,5 SD = 63,75 + 0,5 (6,85) = 67,18; 67-73$$

$$X - 0,5 SD = 63,75 - 0,5 (6,85) = 60,33; 60-66$$

$$X - 1,5 SD = 63,75 - 1,5 (6,85) = 53,48; 53-59$$

$$\leq 52$$

Tabel 4.8  
Interpretasi Variabel Pelatihan

Interval	Hasil Interpretasi
$\geq 74$	Baik Sekali
67-73	Baik
60-66	Cukup
53-59	Kurang
$\leq 52$	Kurang Sekali

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pelatihan ( $X_2$ ) termasuk dalam kategori “CUKUP”. Hasil itu terlihat dari mean sebesar 63,75 terletak pada interval 60–66.

### 3) Analisis Deskripsi Data Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Untuk mengetahui deskripsi kompetensi pedagogik guru, maka perlu diukur dengan menggunakan angket. Angket yang disebarkan kepada responden terdiri dari 31 item pertanyaan. Kemudian angket diberikan kepada responden, yakni guru-guru MAN 1 Semarang dan MAN 2 Semarang yang berjumlah 111 responden. Angket yang diisi oleh responden kemudian diberi skor lalu diolah serta

dianalisis untuk mencari nilai mean (rata-rata). Untuk mengetahui jumlah skor hasil angket variabel kompetensi pedagogik guru yang diisi oleh setiap responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Jumlah Nilai Hasil Skor Kompetensi Pedagogik Guru

No. Resp	$\Sigma$ Skor	No. Resp	$\Sigma$ Skor	No. Resp	$\Sigma$ Skor	No. Resp	$\Sigma$ Skor	No. Resp	$\Sigma$ Skor	No. Resp	$\Sigma$ Skor
1	113	21	138,0	41	146	61	138	81	148	101	132
2	147	22	147,0	42	116	62	147	82	114	102	111
3	123	23	141,0	43	142	63	142	83	142	103	131
4	123	24	144,0	44	147	64	140	84	147	104	147
5	146	25	123,0	45	118	65	146	85	112	105	130
6	116	26	123,0	46	120	66	116	86	139	106	130
7	138	27	146,0	47	146	67	141	87	148	107	149
8	147	28	119,0	48	116	68	147	88	116	108	144
9	142	29	111,0	49	113	69	123	89	144	109	143
10	139	30	117,0	50	118	70	121	90	149	110	124
11	151	31	128,0	51	128	71	146	91	144	111	117
12	147	32	96,0	52	<b>97</b>	72	120	92	143		
13	114	33	142,0	53	113	73	113	93	150		
14	116	34	139,0	54	116	74	118	94	117		
15	128	35	151,0	55	126	75	123	95	124		
16	<b>96</b>	36	147,0	56	<b>98</b>	76	122	96	<b>112</b>		
17	116	37	114,0	57	116	77	145	97	123		
18	140	38	146,0	58	140	78	115	98	123		
19	146	39	116,0	59	146	79	113	99	130		
20	116	40	140,0	60	116	80	116	100	131		

Berdasarkan hasil pada data tabel tersebut, maka diperoleh skor tertinggi yaitu 151 sedangkan skor terendah yaitu 96. Dari data jumlah skor tersebut, kemudian dianalisis melalui langkah sebagai berikut:

1) Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

a) Menentukan Range (R)

$$\begin{aligned} R &: \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &: 151 - 96 \\ &: 55 \end{aligned}$$

b) Menentukan Banyaknya kelas (k)

$$\begin{aligned} K &: 1 + 3,3 \log N \\ &: 1 + 3,3 \log 111 \\ &: 1 + 3,3 (2,045) \\ &: 1 + 6,793 \\ &: 7,749 \\ &: 8 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

c) Menentukan Interval Kelas (c)

$$\begin{aligned} C &: \frac{R}{k} \\ C &: \frac{55}{8} \\ C &: 6,875 = 7 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

Tabel 4.10

## Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru

Interval Kelas	F <sub>i</sub>	X <sub>i</sub>	F <sub>i</sub> X <sub>i</sub>	F <sub>i</sub> X <sub>i</sub> <sup>2</sup>
96-102	4	99	396	39.204
103-109		106	0	0
110-116	28	113	3.164	357.532
117-123	17	120	2.040	244.800
124-130	9	127	1.143	145.161
131-137	3	134	402	53.868
138-144	23	141	3.243	457.263
145-151	27	148	3.996	591.408
Σ	111		14.384	1.889.236

2) Menentukan Nilai *Mean* (rata-rata)

Untuk menentukan nilai mean (rata-rata) dari angka yang sudah didapat, maka dalam menentukannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dari data yang didapat pada table di atas, maka dapatdiketahui:  $\sum f_i x_i = 14.216$  dan  $\sum f_i = 111$ , Maka :

$$\bar{X} : \frac{14.384}{111}$$

$$\bar{X} : 129,58$$

Kemudian dicari nilai Standar Deviasi dengan menggunakan rumus:

$$S : \sqrt{\frac{\sum f_{ix}i^2 - \frac{(\sum f_{ix}i)^2}{n}}{n-1}}$$

$$S : \sqrt{\frac{\sum 1.889.236 - \frac{(14.384)^2}{111}}{110}}$$

$$S : \sqrt{\frac{\sum 1.889.236 - 1.863.959,06}{110}}$$

$$S : \sqrt{\frac{25.276,94}{110}}$$

$$S : \sqrt{229,79}$$

$$S : 15,16$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata (mean) dari variabel pelatihan sebesar 129,58 dan standar deviasi sebesar 15,16. Untuk mengetahui kualitas kompetensi pedagogik guru (Y) data diubah pada skor mentah ke dalam standar skala lima sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X + 1,5.SD &= 129,58 + 1,5 (15,16) = 152,32; \geq 152 \\
 X + 0,5 SD &= 129,58 + 0,5 (15,16) = 137,16; 137-151 \\
 X - 0,5 SD &= 129,58 - 0,5 (15,16) = 122; 122-136 \\
 X - 1,5 SD &= 129,58 - 1,5 (15,16) = 106,84; 107-121 \\
 &\leq 106
 \end{aligned}$$

Tabel 4.11

Interpretasi Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Interval	Hasil Interpretasi
$\geq 74$	Baik Sekali
137-151	Baik
122-136	Cukup
107-121	Kurang
$\leq 106$	Kurang Sekali

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pelatihan ( $X_2$ ) termasuk dalam kategori “CUKUP”. Hasil itu terlihat dari mean sebesar 129,58 terletak pada interval 122-136.

## B. ANALISIS DATA

### 1. Analisis Pendahuluan

Tahap ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru ( $Y$ ), pengaruh Pleatihan ( $X_2$ ) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru ( $Y$ ) dan pengaruh Supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) dan Pleatihan ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Kompetensi Pedagogik Guru ( $Y$ ). Peneliti menggunakan uji regresi sederhana dan berganda. Tujuannya adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara Supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) dan Pleatihan ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Kompetensi Pedagogik Guru ( $Y$ ). Adapun proses perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.12

Analisis Regresi  $X_1$ , dan  $X_2$  terhadap  $Y$

No	$X_1$	$X_2$	$Y$	$X_1^2$	$X_2^2$	$Y^2$	$X_1X_2$	$X_1Y$	$X_2Y$
1	130	55	113	16.900	3.025	12.769	7.150	14.690	6.215
2	175	68	147	30.625	4.624	21.609	11.900	25.725	9.996
3	139	63	123	19.321	3.969	15.129	8.757	17.097	7.749
4	151	64	123	22.801	4.096	15.129	9.664	18.573	7.872
5	153	73	146	23.409	5.329	21.316	11.169	22.338	10.658
6	140	60	116	19.600	3.600	13.456	8.400	16.240	6.960
7	159	70	138	25.281	4.900	19.044	11.130	21.942	9.660
8	175	67	147	30.625	4.489	21.609	11.725	25.725	9.849
9	162	77	142	26.244	5.929	20.164	12.474	23.004	10.934



10	152	70	139	23.104	4.900	19.321	10.640	21.128	9.730
11	175	80	151	30.625	6.400	22.801	14.000	26.425	12.080
12	171	75	147	29.241	5.625	21.609	12.825	25.137	11.025
13	125	59	114	15.625	3.481	12.996	7.375	14.250	6.726
14	139	60	116	19.321	3.600	13.456	8.340	16.124	6.960
15	149	58	128	22.201	3.364	16.384	8.642	19.072	7.424
16	105	50	96	11.025	2.500	9.216	5.250	10.080	4.800
17	131	60	116	17.161	3.600	13.456	7.860	15.196	6.960
18	155	62	140	24.025	3.844	19.600	9.610	21.700	8.680
19	158	73	146	24.964	5.329	21.316	11.534	23.068	10.658
20	175	59	116	30.625	3.481	13.456	10.325	20.300	6.844
21	162	70	138	26.244	4.900	19.044	11.340	22.356	9.660
22	151	67	147	22.801	4.489	21.609	10.117	22.197	9.849
23	175	77	141	30.625	5.929	19.881	13.475	24.675	10.857
24	172	70	144	29.584	4.900	20.736	12.040	24.768	10.080
25	126	55	120	15.876	3.025	14.400	6.930	15.120	6.600
26	138	60	122	19.044	3.600	14.884	8.280	16.836	7.320
27	141	63	146	19.881	3.969	21.316	8.883	20.586	9.198
28	147	73	119	21.609	5.329	14.161	10.731	17.493	8.687
29	153	60	111	23.409	3.600	12.321	9.180	16.983	6.660
30	123	59	117	15.129	3.481	13.689	7.257	14.391	6.903
31	142	59	128	20.164	3.481	16.384	8.378	18.176	7.552
32	149	58	96	22.201	3.364	9.216	8.642	14.304	5.568
33	104	69	142	10.816	4.761	20.164	7.176	14.768	9.798
34	136	58	139	18.496	3.364	19.321	7.888	18.904	8.062
35	162	53	151	26.244	2.809	22.801	8.586	24.462	8.003
36	154	60	147	23.716	3.600	21.609	9.240	22.638	8.820
37	175	62	116	30.625	3.844	13.456	10.850	20.300	7.192
38	171	60	146	29.241	3.600	21.316	10.260	24.966	8.760
39	120	59	116	14.400	3.481	13.456	7.080	13.920	6.844

40	175	61	140	30.625	3.721	19.600	10.675	24.500	8.540
41	142	58	146	20.164	3.364	21.316	8.236	20.732	8.468
42	148	59	116	21.904	3.481	13.456	8.732	17.168	6.844
43	151	70	142	22.801	4.900	20.164	10.570	21.442	9.940
44	140	67	147	19.600	4.489	21.609	9.380	20.580	9.849
45	101	77	118	10.201	5.929	13.924	7.777	11.918	9.086
46	130	70	120	16.900	4.900	14.400	9.100	15.600	8.400
47	162	80	146	26.244	6.400	21.316	12.960	23.652	11.680
48	152	59	116	23.104	3.481	13.456	8.968	17.632	6.844
49	162	59	113	26.244	3.481	12.769	9.558	18.306	6.667
50	149	58	118	22.201	3.364	13.924	8.642	17.582	6.844
51	175	70	128	30.625	4.900	16.384	12.250	22.400	8.960
52	170	58	97	28.900	3.364	9.409	9.860	16.490	5.626
53	121	60	113	14.641	3.600	12.769	7.260	13.673	6.780
54	140	50	116	19.600	2.500	13.456	7.000	16.240	5.800
55	168	60	126	28.224	3.600	15.876	10.080	21.168	7.560
56	123	62	98	15.129	3.844	9.604	7.626	12.054	6.076
57	138	70	116	19.044	4.900	13.456	9.660	16.008	8.120
58	152	53	140	23.104	2.809	19.600	8.056	21.280	7.420
59	102	60	146	10.404	3.600	21.316	6.120	14.892	8.760
60	128	62	116	16.384	3.844	13.456	7.936	14.848	7.192
61	155	73	138	24.025	5.329	19.044	11.315	21.390	10.074
62	175	68	147	30.625	4.624	21.609	11.900	25.725	9.996
63	146	58	142	21.316	3.364	20.164	8.468	20.732	8.236
64	151	75	140	22.801	5.625	19.600	11.325	21.140	10.500
65	171	59	146	29.241	3.481	21.316	10.089	24.966	8.614
66	120	59	116	14.400	3.481	13.456	7.080	13.920	6.844
67	140	58	141	19.600	3.364	19.881	8.120	19.740	8.178
68	169	53	147	28.561	2.809	21.609	8.957	24.843	7.791
69	134	58	123	17.956	3.364	15.129	7.772	16.482	7.134

70	155	58	121	24.025	3.364	14.641	8.990	18.755	7.018
71	161	58	146	25.921	3.364	21.316	9.338	23.506	8.468
72	175	59	120	30.625	3.481	14.400	10.325	21.000	7.080
73	162	58	113	26.244	3.364	12.769	9.396	18.306	6.554
74	147	70	118	21.609	4.900	13.924	10.290	17.346	8.260
75	175	67	123	30.625	4.489	15.129	11.725	21.525	8.241
76	172	77	122	29.584	5.929	14.884	13.244	20.984	9.394
77	117	58	145	13.689	3.364	21.025	6.786	16.965	8.410
78	123	58	115	15.129	3.364	13.225	7.134	14.145	6.670
79	139	54	113	19.321	2.916	12.769	7.506	15.707	6.102
80	169	61	116	28.561	3.721	13.456	10.309	19.604	7.076
81	135	64	148	18.225	4.096	21.904	8.640	19.980	9.472
82	155	58	114	24.025	3.364	12.996	8.990	17.670	6.612
83	160	68	142	25.600	4.624	20.164	10.880	22.720	9.656
84	168	64	147	28.224	4.096	21.609	10.752	24.696	9.408
85	121	58	112	14.641	3.364	12.544	7.018	13.552	6.496
86	123	58	139	15.129	3.364	19.321	7.134	17.097	8.062
87	141	61	148	19.881	3.721	21.904	8.601	20.868	9.028
88	168	61	116	28.224	3.721	13.456	10.248	19.488	7.076
89	159	61	144	25.281	3.721	20.736	9.699	22.896	8.784
90	175	73	149	30.625	5.329	22.201	12.775	26.075	10.877
91	162	69	144	26.244	4.761	20.736	11.178	23.328	9.936
92	151	77	143	22.801	5.929	20.449	11.627	21.593	11.011
93	175	63	150	30.625	3.969	22.500	11.025	26.250	9.450
94	143	57	117	20.449	3.249	13.689	8.151	16.731	6.669
95	167	57	124	27.889	3.249	15.376	9.519	20.708	7.068
96	157	63	112	24.649	3.969	12.544	9.891	17.584	7.056
97	175	68	123	30.625	4.624	15.129	11.900	21.525	8.364
98	161	64	123	25.921	4.096	15.129	10.304	19.803	7.872
99	169	63	130	28.561	3.969	16.900	10.647	21.970	8.190

100	123	61	131	15.129	3.721	17.161	7.503	16.113	7.991
101	124	62	132	15.376	3.844	17.424	7.688	16.368	8.184
102	138	64	111	19.044	4.096	12.321	8.832	15.318	7.104
103	169	70	131	28.561	4.900	17.161	11.830	22.139	9.170
104	160	59	147	25.600	3.481	21.609	9.440	23.520	8.673
105	175	73	130	30.625	5.329	16.900	12.775	22.750	9.490
106	162	71	130	26.244	5.041	16.900	11.502	21.060	9.230
107	154	77	149	23.716	5.929	22.201	11.858	22.946	11.473
108	175	76	144	30.625	5.776	20.736	13.300	25.200	10.944
109	168	76	143	28.224	5.776	20.449	12.768	24.024	10.868
110	121	50	124	14.641	2.500	15.376	6.050	15.004	6.200
111	167	57	117	27.889	3.249	13.689	9.519	19.539	6.669
$\Sigma$	16.706	7.060	14.414	2.556.022	454.636	1.895.420	1.067.662	2.179.118	921.372

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu jawaban sementara tersebut harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tehnik regresi sederhana dan berganda

- a. Pengaruh Supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Y) di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang.

Analisis regresi sederhana ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh Supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Y) di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang.

Untuk menguji hipotesis dan membuktikan hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, maka digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis Korelasi

Untuk mencari analisis korelasi menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2.179.118}{\sqrt{2.556.022 \times 1.895.420}}$$

$$r_{xy} = \frac{2.179.118}{\sqrt{4.844.735.219.240}}$$

$$r_{xy} = \frac{2.179.118}{2.201.075,92}$$

$$r_{xy} = 0,99$$

Dari hasil perhitungan korelasi yang dilakukan, diperoleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,99$ . Selanjutnya hasil perhitungan  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $N = 111$  dari taraf signifikan 5% ( $r_{tabel} = 0,195$ ) dengan kriteria pengujian jika  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel.

Berdasarkan perhitungan tehnik korelasi diperoleh  $r_{xy} = 0,99 > r_{tabel} = 0,195$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang positif antara Supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Y) di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang.

Kemudian untuk mengetahui kuat atau lemahnya korelasi dua variabel, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13

Tingkat Koefisien Korelasi  $X_1Y$

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Lemah
0,10 – 0,199	Sangat Lemah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat korelasi Supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Y) sebesar 0,99 dalam kategori “sangat kuat” karena terletak pada interval 0,80 – 0,1000.

2) Uji t (parsial)

Sebelum mencari nilai t, maka ditentukan terlebih dahulu taraf signifikannya. Dalam Penelitian ini menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan nilai derajat kebebasan  $df = N-2 = 111-2= 109$ , maka diperoleh nilai sebesar 1,98. Langkah selanjutnya adalah mencari harga t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,99\sqrt{111-2}}{\sqrt{1-0,99^2}}$$

$$t = \frac{0,99 \times 10,44}{\sqrt{1-0,9801}}$$

$$t = \frac{10,3356}{\sqrt{0,0199}}$$

$$t = \frac{10,3356}{0,1411}$$

$$t = 73,25$$

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa  $t_{hitung} = 73,25$  berarti signifikan artinya hipotesis diterima karena  $t_{hitung} = 73,25 > t_{tabel} = 1,98$

### 3) Analisis Regresi Sederhana

Adapun persamaan dari regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bx$$

$$\alpha = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{14.414 \times 2.556.022 - 16.706 \times 2.179.118}{111 \times 2.556.022 - (16.706)^2}$$

$$= \frac{36.842.501.108 - 36.404.345.308}{283.718.442 - 279.090.436}$$

$$= \frac{438.155.800}{4.628.006}$$

$$= \frac{438.155.800}{4.628.006}$$

$$= 94,67$$



$$\begin{aligned}
b &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
&= \frac{111 \times 2.179.118 - 16.706 \times 14.414}{111 \times 2.556.022 - (16.706)^2} \\
&= \frac{241.882.098 - 240.800.284}{283.718.442 - 279.090.436} \\
&= \frac{1.081.814}{4.628.006} \\
&= 0,23
\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka bisa dituliskan persamaan regresi sederhananya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX_1$$

$$\hat{Y} = 94,67 + 0,23X_1$$

Persamaan regresi sederhana di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$\hat{Y}$  = variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas

$\alpha$  = 94,67 merupakan nilai konstanta, yang memiliki arti bahwa kompetensi pedagogik guru (Y) akan konstan sebesar 94,67 satuan

jika tidak ada pengaruh dari Supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ).

$b = 0,23$  merupakan besarnya kontribusi variabel Supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) mempengaruhi variabel Kompetensi Pedagogik Guru ( $Y$ ). Koefisien  $b$  sebesar  $0,23$  dengan tanda positif, hasil tersebut berarti bahwa Kompetensi Pedagogik Guru ( $Y$ ) akan berubah sebesar  $0,23$  dengan sifat hubungan searah. Jika variabel Supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Kompetensi Pedagogik Guru ( $Y$ ) akan naik sebesar  $0,23$  satuan. Demikian juga sebaliknya, jika variabel Supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka Kompetensi Pedagogik Guru ( $Y$ ) akan turun sebesar  $0,23$  satuan

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin baik supervisi kepala madrasah maka semakin baik pula kompetensi pedagogik guru.

4) Kontribusi antara Variabel  $X_1$  dan Variabel Y

Langkah selanjutnya mencari kontribusi yang efektif Supervisi kepala madrasah dengan mencari koefisien determinan (*R square*) dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= r_{x_1y}^2 \times 100\% \\ &= 0,99^2 \times 100\% \\ &= 0,9801 \times 100 \% \\ &= 0,98\% \end{aligned}$$

b. Pengaruh Pelatihan ( $X_2$ ) terhadap terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Y) di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang.

Analisis regresi sederhana ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh Pelatihan ( $X_2$ ) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Y) di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang. Untuk menguji hipotesis dan membuktikan hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, maka digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

## 1) Analisis Korelasi

Untuk mencari analisis korelasi menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum x_2 y}{\sqrt{(\sum x_2^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{921.372}{\sqrt{454.636 \times 1.895.420}}$$

$$r_{xy} = \frac{921.372}{\sqrt{861.726.167.120}}$$

$$r_{xy} = \frac{921.372}{928.292,07}$$

$$r_{xy} = 0,99$$

Dari hasil perhitungan korelasi yang dilakukan, diperoleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,99$ . Selanjutnya hasil perhitungan  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $N = 111$  dari taraf signifikan 5% ( $r_{tabel} = 0,195$ ) dengan kriteria pengujian jika  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel. Berdasarkan perhitungan teknik korelasi diperoleh  $r_{xy} = 0,99 > r_{tabel} = 0,195$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang positif antara Pelatihan ( $X_2$ )

terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Y) di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang.

Kemudian untuk mengetahui kuat atau lemahnya korelasi dua variabel, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14  
Tingkat Koefisien Korelasi  $X_2Y$

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Lemah
0,10 – 0,199	Sangat Lemah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat korelasi Pelatihan ( $X_2$ ) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Y) sebesar 0,99 dalam kategori “sangat kuat” karena terletak pada interval 0,80 – 0,1000.

## 2) Uji t (parsial)

Sebelum mencari nilai t, maka ditentukan terlebih dahulu taraf signifikannya. Dalam Penelitian ini menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan

nilai derajat kebebasan  $df = N-2 = 111-2 = 109$ , maka diperoleh nilai sebesar 1,98. Langkah selanjutnya adalah mencari harga t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,99\sqrt{111-2}}{\sqrt{1-0,99^2}}$$

$$t = \frac{0,99 \times 10,44}{\sqrt{1-0,9801}}$$

$$t = \frac{10,3356}{\sqrt{0,0199}}$$

$$t = \frac{10,3356}{0,1411}$$

$$t = 73,25$$

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa  $t_{hitung} = 73,25$  berarti signifikan artinya hipotesis diterima karena  $t_{hitung} = 73,25 > t_{tabel} = 1,98$

### 3) Analisis Regresi Sederhana

Adapun persamaan dari regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX_2$$

$$\alpha = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{14.414 \times 454.636 - 7.060 \times 921.372}{111 \times 454.636 - (7.060)^2}$$

$$= \frac{6.553.123.304 - 6.504.886.320}{50.464.596 - 49.843.600}$$

$$= \frac{48.236.984}{620.996}$$

$$= 77,68$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{111 \times 921.372 - 7.060 \times 14.414}{111 \times 454.636 - (7.060)^2}$$

$$= \frac{102.272.292 - 101.762.840}{50.464.596 - 49.843.600}$$

$$= \frac{509.452}{620.996}$$

$$= 0,82$$

Dari perhitungan di atas maka dapat dituliskan persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bx_2$$

$$\hat{Y} = 77,68 + 0,82x_2$$

$\hat{Y}$  = variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas

$\alpha$  = 77,68 merupakan nilai konstanta, yang memiliki arti bahwa kompetensi pedagogik guru (Y) akan konstan sebesar 77,68 satuan jika tidak ada pengaruh dari Pelatihan ( $X_2$ ).

$b$  = 0,82 merupakan besarnya kontribusi variabel Pelatihan ( $X_2$ ) mempengaruhi variabel Kompetensi Pedagogik Guru (Y). Koefisien  $b$  sebesar 0,82 dengan tanda positif, hasil tersebut berarti bahwa Kompetensi Pedagogik Guru (Y) akan berubah sebesar 0,82 dengan sifat hubungan searah. Jika variabel Pelatihan



(X<sub>2</sub>) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Kompetensi Pedagogik Guru (Y) akan naik sebesar 0,82 satuan. Demikian juga sebaliknya, jika variabel Pelatihan (X<sub>2</sub>) mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka Kompetensi Pedagogik Guru (Y) akan turun sebesar 0,82 satuan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin baik pelatihan maka semakin baik pula kompetensi pedagogik guru.

#### 5) Kontribusi antara Variabel X<sub>2</sub> dan Variabel Y

Langkah selanjutnya mencari kontribusi yang efektif pelatihan dengan mencari koefisien determinan (*R square*) dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= r_{x_1y}^2 \times 100\% \\ &= 0,99^2 \times 100\% \\ &= 0,9801 \times 100\% \\ &= 0,98\% \end{aligned}$$

- c. Pengaruh Supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) dan Pelatihan ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Kompetensi Pedagogik Guru ( $Y$ ) di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang.

a. Analisis Regresi Berganda

- a) Menghitung persamaan  $b_1$ ,  $b_2$  dan  $\alpha$  dengan rumus

$$\begin{aligned}\sum X_1^2 &= \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} \\ &= 2.556.022 - \frac{279.090436}{111} \\ &= 2.556.022 - 2.514.328 \\ &= 41.694\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum X_2^2 &= \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} \\ &= 454.636 - \frac{49.843.600}{111} \\ &= 454.636 - 449.041 \\ &= 5.594\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum Y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= 1.895.420 - \frac{207.763.396}{111} \\ &= 1.895.420 - 1.871.742 \\ &= 23.678\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\sum X_1 y &= \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n} \\
&= 2.179.118 - \frac{240.800.284}{111} \\
&= 2.179.118 - 2.169.372 \\
&= 9.746
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\sum X_2 y &= \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n} \\
&= 921.372 - \frac{101.762.840}{111} \\
&= 921.372 - 916.782 \\
&= 4.590
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\sum X_1 X_2 &= \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n} \\
&= 1.067.662 - \frac{117.944.360}{111} \\
&= 1.067.662 - 1.062.562 \\
&= 5.100
\end{aligned}$$

Sehingga diperoleh hasil sbagai berikut:

$$\sum X_1^2 = 41.694$$

$$\sum X_2^2 = 5.594$$

$$\sum y^2 = 23.678$$

$$\sum X_1 y = 9.746$$

$$\sum X_2 y = 4.590$$

$$\sum X_1 X_2 = 5.100$$

Nilai koefisien  $b_1$  dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_2y)(\sum x_1x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2} \\
 &= \frac{5.594 \times 9.746 - 4.590 \times 5.100}{41.694 \times 5.594 - (5.100)^2} \\
 &= \frac{54.519.124 - 23.409.000}{233.236.236 - 26.010.000} \\
 &= \frac{31.110.124}{207.226.236}
 \end{aligned}$$

$$b_1 = 0,15$$

$$\begin{aligned}
 b_2 &= \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1y)(\sum x_1x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2} \\
 &= \frac{41.694 \times 4.590 - 9.746 \times 5.100}{41.694 \times 5.594 - (5.100)^2} \\
 &= \frac{191.375.460 - 49.704.600}{233.236.236 - 26.010.000}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{141.670.860}{207.226.236}$$

$$b_1 = 0,68$$

$$\alpha = \frac{\sum Y - (b_1 \sum x_1) - (b_2 \sum x_2)}{n}$$

$$\alpha = \frac{14.414 - (0,15 \times 16.706) - 0,68 \times 7.060}{111}$$

$$\alpha = \frac{14.414 - 2.505,9 - 4.800,8}{111}$$

$$\alpha = \frac{7.107,3}{111}$$

$$\alpha = 64,03$$

b) Mencari Koefisien Korelasi Berganda

Untuk mencari koefisien korelasi antara  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{(1,2)} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{(\sum y^2)}}$$

$$R_{(1,2)} = \sqrt{\frac{0,15 \times 9.746 + 0,68 \times 4.590}{23.678}}$$

$$R_{(1,2)} = \sqrt{\frac{1.461,9 + 3.121,2}{23.678}}$$

$$R_{(1,2)} = \sqrt{\frac{4.583,1}{23.678}}$$

$$R_{(1,2)} = \sqrt{0,19}$$

$$R_{(1,2)} = 0,436$$

Dari perhitungan korelasi yang telah dilakukan, diperoleh koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,436 sedangkan nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N=111$  dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,195 sehingga terdapat korelasi yang signifikan karena  $r_{xy} = 0,436 > r_{tabel} = 0,195$ . Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang positif antara Supervisi Kepala Madrasah ( $X_1$ ) dan Pelatihan ( $X_2$ ) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru ( $Y$ ) adalah signifikan.

Kemudian untuk mengetahui kuat atau lemahnya korelasi dua variabel, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15

Tingkat Koefisien Korelasi  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Lemah
0,10 – 0,199	Sangat Lemah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat korelasi Supervisi Kepala Madrasah ( $X_1$ ) dan Pelatihan ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Kompetensi Pedagogik Guru ( $Y$ ) sebesar 0,436 dalam kategori “sedang” karena terletak pada interval 0,40 – 0,599.

c) Uji Signifikansi (Uji F Simultan)

Sebelum mencari nilai  $F$ , maka ditentukan terlebih dahulu taraf signifikansinya. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan  $\alpha =$

5% dengan nilai  $df = N-2 = 111-2 = 109$ , maka diperoleh nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,09.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 (n-m-1)}{m (1-R)^2}$$

n = jumlah responden

m = jumlah variabel bebas

$R^2$  = koefisien determinasi

maka

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 (n-m-1)}{m (1-R)^2}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{0,19 (111-2-1)}{2 (1-0,436)^2}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{0,19 \times 108}{2 (0,564)^2}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{0,19 \times 108}{2 (0,3181)}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{20,52}{0,6362}$$

$$F_{\text{hitung}} = 32,25$$



Dalam penelitian ini  $F_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5% adalah 3,09 sedangkan nilai  $F_{\text{hitung}}$ nya sebesar 32,25 berarti signifikan dan hipotesis diterima karena  $F_{\text{hitung}} = 32,25 > F_{\text{tabel}} = 3,09$ .

d. Menentukan Persamaan Regresi Berganda

Dari perhitungan matematik di atas diperoleh nilai konstanta  $\alpha = 64,03$ ; koefisien  $b_1 = 0,15$  dan koefisien  $b_2 = 0,68$ , maka nilai regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 64,03 + 0,15 X_1 + 0,68 X_2$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$Y =$  Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas

$\alpha =$  64,03 merupakan nilai konstanta, yang memiliki arti bahwa kompetensi pedagogik guru akan konstan sebesar 64,03 satuan jika tidak ada pengaruh Supervisi Kepala

Madrasah ( $X_1$ ) dan Pelatihan ( $X_2$ ) secara bersama-sama

$b_1 = 0,15$  dan  $b_2 = 0,68$  merupakan besarnya kontribusi variabel Supervisi Kepala Madrasah ( $X_1$ ) dan Pelatihan ( $X_2$ ) dalam mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru ( $Y$ ). Koefisien  $b_1$  sebesar 0,15 dan  $b_2$  sebesar 0,68 keduanya bertanda positif, hasil tersebut berarti bahwa kompetensi pedagogik Guru ( $Y$ ) akan berubah 0,15 dan 0,68 dengan sifat hubungan searah. Jika variabel Supervisi Kepala Madrasah ( $X_1$ ) dan Pelatihan ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kompetensi pedagogik guru ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,15 dan 0,68. Demikian juga sebaliknya, jika variabel Supervisi Kepala Madrasah ( $X_1$ ) dan Pelatihan ( $X_2$ ) mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka kompetensi pedagogik guru ( $Y$ ) akan turun sebesar 0,15 dan 0,68 satuan.

- e. Kontribusi antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$

Kontribusi efektif dari Supervisi Kepala Madrasah ( $X_1$ ) dan Pelatihan ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Kompetensi Pedagogik Guru ( $Y$ ) dengan mencari koefisien determinasi terlebih dahulu dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}JK_{reg} &= b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y \\ &= 0,15 \times 9.746 + 0,68 \times 4.590 \\ &= 1.461,9 + 3.121,2\end{aligned}$$

$$JK_{reg} = 4.583,1$$

Sumbangan relatif dalam persen (SR %) tiap prediktornya adalah:

$$\begin{aligned}\text{Prediktor } X_1 &= \frac{b_1 \sum x_1y}{JK_{reg}} \times 100\% \\ &= \frac{0,15 \times 9.746}{4.583,1} \times 100\% \\ &= 0,32 \times 100\% \\ &= 32\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Prediktor } X_2 &= \frac{b_2 \sum x_2y}{JK_{reg}} \times 100\% \\ &= \frac{0,68 \times 4.590}{4.583,1} \times 100\% \\ &= 0,68 \times 100\% \\ &= 68\%\end{aligned}$$

Selanjutnya dicari sumbangan efektivitas untuk masing-masing prediktor dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Prediktor } X_1 = \text{SE\%} &= b_1 \times r_{xy} \times 100 \% \\ &= 0,15 \times 0,99 \times 100 \% \\ &= 0,15 \times 100 \% \\ &= 15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Prediktor } X_2 = \text{SE\%} &= b_2 \times r_{xy} \times 100 \% \\ &= 0,68 \times 0,99 \times 100 \% \\ &= 0,67 \times 100 \% \\ &= 67\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan sumbangan efektif dapat diketahui bahwa prediktor  $X_1$  (Supervisi Kepala Madrasah) memberikan kontribusi dalam prediksi 15% dan  $X_2$  (Pelatihan) memberikan kontribusi dalam prediksi sebesar 67% selainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman mengajar, motivasi, sarana prasarana, dan tingkat pendidikan.

Berdasarkan hasil di atas sesuai dengan pendapat Asmani yang menyebutkan bahwa supervise merupakan kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan

pembelajaran.<sup>12</sup> Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Menurut E Mulyasa, kepala sekolah sedikitnya berfungsi sebagai *educator, administrator, supervisor, leader, innovator*, dan *motivator* dalam meningkatkan kinerja guru.<sup>13</sup>

Peranan kepala madrasah sangat penting dalam pelaksanaan supervise, sehingga tercipta budaya unggul di sekolah, budaya berbasis etos kerja tinggi, kompetisi soprtif, kerjasama yang harmonis dan pelayanan yang kompetitif terhadap *stake holders* lembaga pendidikan.

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto yang menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 59,5%..

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat jejen Musfah , bahwa Pelatihan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap efektivitas sebuah sekolah. Pelatihan memberi kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap baru yang mengubah

---

<sup>12</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi*, 92

<sup>13</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 98

perilakunya, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Pelatihan harus sesuai dengan kebutuhan guru mengajar. Penyelenggara harus merencanakan dengan matang setiap pelatihan, mulai dari pemilihan materi, waktu, tempat, metode hingga kualitas instruktur.<sup>14</sup>

Penelitian ini selaras dan mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Marzolina dan Rio Jm Marpaung dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pelatihan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kompetensi guru MTs Negeri Selatpanjang sebesar 78%.

Menurut Nurmayuli, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru, yaitu tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, pelatihan, motivasi, sarana dan prasarana serta supervise kepala sekolah.<sup>15</sup>

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi kepala madrasah dan pelatihan terhadap kompetensi guru dimana supervise kepala madrasah memberikan

---

<sup>14</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta:Kencana, 2011), 61

<sup>15</sup> Nurmayuli, *Faktor-faktor yang mempengaruhi*, 81

sumbangan relative sebesar 15% dan pelatihan memberikan sumbangan relative sebesar 67%.

Jadi hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh supervisi kepala madrasah dan pelatihan terhadap kompetensi guru di Madrasah Aliyah negeri Se-Kota Semarang terbukti dan diterima.

### C. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Kemampuan mengidentifikasi supervisi kepala madrasah, pelatihan dan kompetensi pedagogik guru sangat terbatas karenanya menggunakan angket atau kuesioner sebagai tolak ukur
2. Penelitian yang dilakukan peneliti, menggunakan penelitian sampel dengan berbagai kekurangannya hal ini tentunya belum mampu menggambarkan kondisi populasi yang sebenarnya.
3. Penelitian hanya mengungkap variabel supervisi kepala madrasah dan pelatihan hubungannya dengan kompetensi pedagogik guru, padahal masih banyak variabel yang dapat dihubungkan dan itu diabaikan.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari pengaruh variabel Supervisi Kepala Madrasah dan Pelatihan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang, maka peneliti menarik kesimpulan atas penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif supervisi kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang. Hasil tersebut diperoleh dari uji signifikansi sebesar  $t_{hitung} = 73,25 > t_{tabel} = 1,98$  sehingga ada signifikansi karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini bisa diartikan bahwa semakin baik supervisi kepala madrasah maka semakin baik pula kompetensi pedagogik guru, begitu juga sebaliknya semakin buruk supervisi kepala madrasah maka semakin buruk pula kompetensi pedagogik guru.
2. Ada pengaruh positif pelatihan terhadap kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang. Hasil tersebut diperoleh dari uji signifikansi sebesar  $t_{hitung} = 73,25 > t_{tabel} = 1,98$  sehingga ada signifikansi karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini bisa diartikan bahwa semakin baik pelatihan (kualitas dan kuantitas)

maka semakin baik pula kompetensi pedagogik guru, begitu juga sebaliknya semakin buruk pelatihan (kualitas dan kuantitas) maka semakin buruk pula kompetensi pedagogik guru

3. Ada pengaruh positif supervisi kepala madrasah dan pelatihan secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang. Hasil tersebut diperoleh dari uji signifikansi sebesar  $F_{hitung} = 32,25 > F_{tabel} = 3,09$ . Hal ini bisa diartikan bahwa jika supervisi kepala madrasah dan pelatihan yang dilakukan secara bersama-sama semakin baik, maka kompetensi pedagogik guru juga akan semakin baik, begitu juga sebaliknya jika supervisi kepala madrasah dan pelatihan yang dilakukan secara bersama-sama semakin buruk, maka kompetensi pedagogik guru juga akan semakin buruk.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Supervisi kepala madrasah dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang” maka peneliti dapat memberikan saran kepada Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Semarang khususnya dan Madrasah Aliyah/SMA/SMK umumnya untuk

semakin meningkatkan kualitas serta kuantitas supervisi dan pelatihan demi menunjang peningkatan kompetensi pedagogik guru, sehingga guru dapat terus berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Afandi, Muhammad dan Sri Wahyuningsih. “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru SD di UPTD Pendidikan Banyumanik Kota Semarang”. *Jurnal Elementary Vol. 6 / No. 1 / Januari-Juni 2018*.
- Agung, Iskandar *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional*. Jakarta: Bee Media Indonesia. 2012.
- Agustianingsih, Heni. dkk. “Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru SD Negeri di Kecamatan Sintang.” *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan FKIP UNTAN Pontianak*. 2014.
- Ali, Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Amiruddin, Mohammad Arif. *Analisis Visual Kriya Kayu Lame Di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang*. Bandung: UPI. 2014.
- Angelica, Tabitha dan Herry Sanoto. “Hubungan Antara Supervisi Akademik Dengan Kompetensi Pedagogik Guru”. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. Vol. 4 No.1. Januari-Juni 2021.
- Anwar, Moh. *Dampak Supervisi Internal dan Eksternal Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta)*. Tesis. UIN Sunak Kalijaga. 2016.

Arifin, Mohammad dan Barnawi. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran* Cetakan ke-10. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2017.

\_\_\_\_\_. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip. Teknik. Prosedur*. Cet. 3. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

\_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

\_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Asf, Jasmani dan Syaiful Mustofa. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Arruzmedia, 2013.

Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press. 2012.

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2012 tentang "Kebijakan Pengembangan Profesi Guru"

Barinto. "Hubungan Kompetensi Guru dan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru SMP Negeri SeKecamatan Percut Sei Tuan". *Jurnal Tabularasa PPs Unimed*. Volume 2 No.9. 201-214. 2012.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.

- Echols, Jhon M. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 2014.
- Elfrianto. “Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan”. *Jurnal EduTech* Vol. 2 No. 2 September 2016.
- Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Esy. *Hanya 7 Provinsi yang Raih Nilai UKG Baik. edisi Kamis. 07 Januari 2016*. diakses tanggal 14 Juli 2020 pukul 21:15. <https://www.jpnn.com/news/hanya-7-provinsi-yang-raih-nilai-ukg-baik>.
- Fitriani, Winda. “Pengaruh Supervisi Akademik dan Iklim Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMAN di Kota Bengkulu”. *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.1. No.3. 2016.
- Glickman. C.D et al. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach. Tenth Edition*. Boston: Perason. 2018.
- Gumarova Sh et al. “The Modern Educational Technology in Professional Competence Enhancement of Future Specialists”. *International Journal of Applied Engineering Research*. 11(5). 2016.
- Hakim, A. “Contribution of Comptence Teacher (pedagogical. Personality. Professional Competence and Social) On the Performance of Learning” *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*. 4 (2). 1-12. 2015.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2010.

Hariyanto. “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Di Kec. Kedung Kab. Jepara.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Magister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang* Vol 6 No.3. 2017.

Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.

Hidayatullah, Agus dkk. *Al-Jamil*. Bekasi: CBS. 2012.

Himdani, dkk. “Pengembangan Model Supervisi Klinis Teknik Konseling Kelompok pada Guru BK SMA Kabupaten Lombok Timur” *Educational Management* 6 (1) (2017).

<https://kbbi.web.id/latih>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2020.

<http://man2kabsemarang.sch.id/blog/persiapkan-akmi-man-2-semarang-ikuri-pelatihan-penulisan-soal-literasi-numerasi-karakter-terintegrasi-mata-pelajaran/>, dikases pada tanggal 16 Januari 2022 pada pukul 14:57

Indra, Syukri. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi elajar PAI Pada Siswa Di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor. Tesis. IAIN Surakarta. 2016.

Jamaris, Martini. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia. 2013.

Jasmani dan Syaiful Mustofa. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

\_\_\_\_\_. *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 2013.

- Kamil, Mustofa. *Model Pendidikan Dan Pelatihan: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Kaswan. *Coaching dan Mentoring Untuk Pengembangan SDM dan Peningkatan Kinerja Organisasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Kazu, I. Y. & Erten. P. *Teachers' lifelong learning competencies . Elementary Education Online*. 15(3). 2016. 838–854. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2020. <https://doi.org/10.17051/io.2016.07530>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Neraca Pendidikan Daerah Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan*. Diakses pada tanggal 21 Juni 2021. <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg>.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Jakarta:Kemendiknas. 2010.
- Kurniawati, Yuni. “Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan.” *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam An-Nizom* Vol 3 No.1. 2018.
- Kusumawati, Rian, Berchah Pitoewas. dan Hermi Yanzi. ”Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Nilai Pada Uji Kompetensi Guru (UKG)”. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol 5 No. 4 Tahun 2017.



- Masaong, Abdul Kadim. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Mulyasa E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- \_\_\_\_\_. *Menjadi Guru Profesional: Untuk Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Cet.15. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- \_\_\_\_\_. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- \_\_\_\_\_. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Bogor: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Niswah, Wakhidatun. “Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kabupaten Demak”. *Jurnal Perempuan dan Anak Indoneisa*. Vol. 2. No. 1. 2020.
- Nurmayuli. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik”. *AL-Mabhats Jurnal Penelitian Sosial Agama*. Vol.5 No.1 2020.

OECD. *Supporting teacher professionalism: Insights from TALIS 2013*. TALIS. Paris:OECD. 2016.

Panda, S. ” Mapping Pedagogical Competency of Secondary School Science Teacher: An Attempt and Analysis”. *International E-Journal (Quarterly)*. 1 (4). 2012. 32-45. Retrieved from [www.oijrj.org](http://www.oijrj.org)

Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 2006 tentang Standar isi. bab II. butir a.b.c.dan d.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

Pongoh, Lius. *Inilah Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) Tahun 2015*. diakses tanggal 14 Juli 2020 pukul 21:25. <http://10609215.siap-sekolah.com/2016/01/06/inilah-hasil-ujikompetensi-guru-tahun-2015>

Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media. 2011.

Pratama, Loviga Denny Pratama dan Wahyu Lestari. “Pengaruh Pelatihan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika.” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 04. No. 01. Mei 2020.

Profil MAN 1 Kota Semarang. diakses tanggal 16 Desember 2021. <https://man1kotasemarang.sch.id/profil/>

Profil MAN 2 Kota Semarang. *Sejarah Singkat*. diakses pada tanggal 16 Desember 2021. <http://man2smg.sch.id/html/index.php?id=profil&kode=11&profil=Visi%20dan%20Misi>

Prihatmono, Jati. *MGBK Madrasah Aliyah se-Kota Semarang Gelar, pelatihan di usm*. diakses pada tanggal 16 Januari 2022 pukul 13:49. <http://www.suaramerdeka.com/pendidikan/pr-041646442/mgbk-madrasah-aliyah-se-kota-semarang-gelar-pelatihan-di-usm>

Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2010.

\_\_\_\_\_. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2012.

R, R Lyles. R. "Teachers and Professionalism". *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*. 30(9). 2015. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2020. <https://doi.org/10.1080/00098655.1956.11476490>

R.T, Vecaldo & Andres. A.B. "Pedagogical Competence and Academic Performance of Pre-Service Elementary Teachers in Tuguegarao City Philippines". *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*. 5(1). 2017.

Rachmawati, Tutik dan Daryanto. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media. 2013.

Raharjo. *Peningkatan Kompetensi Guru dalam penyusunan KTSP: Studi tentang Efektifitas Program SSQ di Madrasah di Kabupaten Pati*. (Semarang: IAIN Walisongo. 2013.

- Ramadhan, Muhammad Taufiq. *Peranan Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kompetensi Pedagogik dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru : Survey pada Guru SD Se-Kendari Barat Kota Kendari*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia. 2012.
- Riduwan. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Rismawan, Edi. “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru”. *Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXII No.1* April 2015.
- Rivai, Veithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo. 2010.
- Rivai, V dan Sagala E.J. *Manajemen sdm untuk perusahaan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Rozalena, Agustin dan Sri Komala Dewi. *Panduan Praktis Menyusun Pengembangan Karier dan Pelatihan Karyawan*. Jakarta: Raih Asa Sukses. 2016.
- Sagala, S. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Kependidikan*. Bandung:Alfabeta. 2012.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sedarmayanti. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung : PT Refika Aditama. 2016.

Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta:Mandar Maju. 2014.

Sri Handayani dkk. “Guru-guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Semarang Mengikuti Sertifikasi Microsoft 365 di Pusat Komputer Universitas Semarang”. *Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK* volume 5. Nomor 2. November 2021.

Shukla, S. “Teaching Competency, Professional Commitment and Job Satisfaction-A Study of Primary School Teachers”. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*. 4(3). 2014. 44–64. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2020. <https://doi.org/10.9790/7388-04324464>

Shulhan, Muwahid. *Supervisi Pendidikan*. Surabaya:Acima Publishing. 2012.

Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013.

Sudjana, Nana. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemdiknas. 2011.

\_\_\_\_\_. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2011.

\_\_\_\_\_. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Cetakan ke-21. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta. 2011.

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.

- Suhardan, Dadang. *Supervisi profesional*. Bandung : Alfabeta. 2010.
- Suharyadi dan Purwanto. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat. 2011.
- Sujarweni, V.W dan Endrayanto. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
- Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta:PT Bumi Aksara. 2011.
- Surizal dkk. “Pengaruh Pelatihan dan Kepemimpinan terhadap Kompetensi Guru MTs Negeri Selatpanjang.” *Jom FEKON* Vol.1 No.2 Oktober 2014.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group. 2011.
- Syarif, Izuddin. “Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 2. Nomor 2. 2012.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Ke-V*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2016.
- Tobari. *Membangun Budaya Organisasi Pada Instansi Pemerintahan; Edisi 1. Cetakan 2*. Yogyakarta: Deepublish. 2015.

- Uppsala University. *A Swedish Perspective on Pedagogical Competence*. (A. R. Apelgren. Ed.. & R. Eriksson. Trans.). Swedish: Uppsala University. 2010.
- Wenno, I. "Analysis of Factors Affecting Teacher Competence Physics Science SMP in the District of West Seram Maluku Province. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. 5(6). 2016. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2020. <https://doi.org/10.21275/v5i6.nov164349>
- Widodo, Suparno Eko. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2015.
- Wiyani, Ardi Novan. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2013.
- Yuliara, I Made. *Modul Regresi Linier Berganda*. Bali:Universitas Udayana. 2016.
- Yusuf, Burhanudin. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.

**LAMPIRAN I**  
**KISI-KISI ANGKET**

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	No. Soal	Jumlah Soal
1	Supervisi Kepala Madrasah (X1)	1. Menentukan tujuan	Kepala Madrasah menentukan tujuan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi pedagogik guru	1	1
		2. Menentukan sasaran	Kepala Madrasah menetapkan sasaran (guru yang akan disupervisi)  Kepala Madrasah melaksanakan supervisi terhadap seluruh guru di madrasah	2  3	2
		3. Mengorganisasi kegiatan	Kepala Madrasah menyusun prosedur supervisi	4	3



			Kepala Madrasah menetapkan sumber daya (manusia, informasi, peralatan, dana) yang dibutuhkan	5	
			Kepala Madrasah mengkomunikasikan rancangan supervisi kepada guru	6	
		4. Menentukan waktu pelaksanaan	Kepala Madrasah menyusun jadwal supervisi akademik	7	1
		5. Pelaksanaan kurikulum mata pelajaran	Kepala Madrasah melakukan pengecekan/pemeriksaan terhadap kurikulum pembelajaran yang digunakan di madrasah	8	2
			Kepala Madrasah	9	

			melakukan pengawasan terhadap implementasi kurikulum di madrasah		
		6. Kegiatan ekstrakurikuler	Kepala Madrasah mengetahui jenis dan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler di madrasah	10	2
			Kepala Madrasah melakukan pengawasan terhadap keterlaksanaan ekstrakurikuler di madrasah	11	
		7. Penggunaan media, alat bantu	Kepala Madrasah mengetahui ketersediaan media pembelajaran di madrasah	12	4

		dan sumber belajar	Kepala Madrasah mengetahui kondisi media pembelajaran di madrasah	13	
			Kepala Madrasah mengetahui ketersediaan sumber belajar di madrasah	14	
			Kepala Madrasah mengetahui kondisi sumber belajar di madrasah	15	
		8. Kemajuan belajar	Kepala Madrasah mengetahui prestasi yang dicapai siswa pada kegiatan pembelajaran	16	1
			Kepala Madrasah mengetahui tingkat kemampuan belajar siswa	17	
				18	

			<p>Kepala Madrasah melaksanakan supervisi berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran</p> <p>Kepala Madrasah melaksanakan supervisi berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa</p>	19	
		9. Proses pembelajaran	<p>Kepala Madrasah mengamati proses pembelajaran</p> <p>Kepala Madrasah memantau keterampilan mengajar guru</p>	20	1
		10. Mengbimbing guru dalam	Kepala Madrasah membimbing guru agar dapat melaksanakan pembelajaran yang	22	1

		pembelajaran	efektif		
		11. Membimbing guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik	Kepala Madrasah membimbing guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik	23	1
		12. Membimbing guru dalam melaksanakan penilaian proses dan	Kepala Madrasah membimbing guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar	24	1

		hasil belajar			
		13. Memantau pelaksanaan ujian mata pelajaran	Kepala Madrasah memantau pelaksanaan ujian mata pelajaran	25	1
		14. Pemanfaatan sumber belajar	Kepala Madrasah memantau pemanfaatan sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran	26	1
		15. Pelaksanaan inovasi pembelajaran	Kepala Madrasah berkoordinasi dengan guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran	27	1

		an			
		16. Pengan- daan sumb- er belaja- r	Kepala Madrasah berkoordinasi dengan dinas terkait untuk melengkapi sumber belajar di madrasah	28	1
		17. Kegiat- an penin- gkataan kema- mpuan profes- i guru	Kepala Madrasah berukar pikiran dengan guru untuk menentukan solusi dari permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran  Kepala Madrasah memberikan dorongan kepada guru untuk terus meningkatkan kemampuan profesinya	29  30	2
		18. Kiner- ja guru dalam	Kepala Madrasah menginformasikan kekurangan guru dalam	31	2

		melaksanakan pembelajaran	melaksanakan pembelajaran		
		pembelajaran	Kepala Madrasah menginformasikan kepada guru hasil penilaian terhadap kinerja guru	32	
		19. Kemampuan belajar siswa	Kepala Madrasah menginformasikan kepada guru upaya meningkatkan hasil belajar siswa	33	1
		20. Pelaksanaan tugas pengawasan akademik	Kepala Madrasah melaksanakan tugasnya dalam pelaksanaan supervisi secara berkelanjutan	34	2
		mik	Kepala Madrasah melaksanakan tugas supervisi dengan menerapkan prinsip obyektif	35	



2	Pelatihan (X2) (untuk memastikan responden sudah pernah mengikuti pelatihan, penulis melakukan komunikasi dan	1. Pemahaman materi	Saya mampu menerapkan pengetahuan/pengalaman yang diperoleh dari pelatihan  Saya tidak bisa berkonsentrasi ketika mengikuti pelatihan	36  37	2
	koordinasi dengan kepala madrasah)	2. Kesesuaian materi dengan bidang pekerjaan	Pelatihan yang saya ikuti tidak sesuai bidang pekerjaan saya	38	1
		3. Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan	Materi pelatihan sesuai dengan tujuan pelatihan	39	1

		4. Kesesuaian antara metode dengan materi pelatihan	Metode yang dipakai dalam pelatihan sesuai dengan materi	40	1
		5. Penggunaan metode	Saya memakai tehnik dan metode yang sama dalam pembelajaran sebelum dan setelah mengikuti pelatihan  Saya menggunakan beberapa metode dan strategi yang berbeda pada setiap pembelajaran	41  42	2
		6. Kualifikasi instruktur	Instruktur pelatihan memiliki kualifikasi yang sesuai dengan materi pelatihan	43	1
		7. Motivasi	Instruktur pelatihan mampu memotivasi	44	2

		peserta	peserta pelatihan  Strategi yang diterapkan oleh instruktur dalam menyampaikan materi mampu mendorong keaktifan peserta	45	
		8. Keefektifan sarana dan fasilitas	Sarana dan fasilitas dalam pelatihan mendukung tercapainya tujuan pelatihan  Sarana dan fasilitas pelatihan membuat nyaman dan semangat peserta	46  47	2
		9. Menerapkan hasil pelatihan	Saya menerapkan pengalaman dari hasil pelatihan dalam pembelajaran	48	1
		10. Menunjukkan	Saya lebih bisa berinovasi dalam	49	1

		perubahan perilaku	pembelajaran setelah mengikuti pelatihan		
		11. Menunjukkan adanya peningkatan kompetensi	Kegiatan Belajar Mengajar berjalan lebih efektif setelah mengikuti pelatihan  Saya lebih sering menggunakan media dan alat peraga dalam pembelajaran setelah mengikuti pelatihan	50  51	2
3	Kompetensi Pedagogik (Y)	1. Mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik	Guru mengidentifikasi karakter belajar setiap peserta didik  Guru menggali informasi tentang latar belakang dan karakter peserta didik	52  53	2

		2. Menge mbang kan potensi dan mengat asi kekura ngan peserta didik	Guru memberikan motivasi terhadap pengembangan potensi peserta didik  Guru berusaha memberikan solusi terhadap permasalahan peserta didik terkait proses pembelajaran	54  55	2
		3. Menco ba menget ahui penyeb ab penyim pangan perilak u peserta didik	Guru menganalisis penyebab terjadinya penyimpangan perilaku peserta didik	56	1
		4. Menjel askan	Guru melaksanakan kegiatan belajar	57	1

		alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukan	mengajar tanpa menjelaskan maksud dan tujuannya		
		5. Menggunakn berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik	Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi belajar peserta didik	58	1
		6. Merencanakan kegiatan pembelajaran	Guru membuat rencana pembelajaran yang dikaitkan dengan kondisi alam,	59	1

		ajaran yang saling terkait satu sama lain	lingkungan, sosial, budaya		
		7. Dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum	Guru menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum	60	1
		8. Merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus	Guru membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus	61	1

		9. Mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran	Guru melakukan pembelajaran dengan tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran	62	2
		10. Melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan	Guru mengembangkan materi pembelajaran dan disesuaikan dengan situasi terkini dengan tetap mengacu pada tujuan pembelajaran	63	
		10. Melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan	Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun	64	1



		yang telah disusun			
		11. Mengkomunikasikan informasi baru (semisal materi baru) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik	Guru menyampaikan rencana materi selanjutnya di akhir kegiatan belajar mengajar	65	1
		12. Guru mampu menggunakan	Guru memotivasi belajar peserta didik dengan menggunakan	66	1

		audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar	media audio visual Dalam materi tertentu guru menggunakan media audio visual untuk mempermudah pemahaman peserta didik	67	
		13. Guru menganalisis hasil belajar	Guru melakukan analisis terhadap hasil belajar peserta didik  Guru melakukan program remedial dan pengayaan	68  69	2
		14. Dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat,	Guru tidak mengetahui, minat, potensi serta kesulitan belajar peserta didik  Guru melakukan analisis pemetaan	70  71	2

		minat, potesi, dan kesulitan belajar	terkait bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar peserta didik		
		15. Aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran	Guru aktif membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran  Guru memberikan kesempatan bertanya dan berkonsultasi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran	72  73	2
		16. Menggunakany pertanyaan	Secara klasikal, guru melakukan Tanya jawab	74	2

		<p>aan untuk mengetahui pemahaman aman</p>	<p>kepada peserta didik</p> <p>Guru melakukan tes atau penilaian di akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik</p>	75	
		<p>17. Menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir</p>	<p>Guru memberikan tanggapan atau jawaban dari pertanyaan peserta didik hanya berlandaskan buku teks</p> <p>Guru menggunakan berbagai sumber literasi untuk menjawab dan menanggapi pertanyaan dari peserta didik</p>	76	2
		<p>18. Menyajikan pembel</p>	<p>Guru membuat kelompok diskusi dalam pembelajaran</p>	77	2
				78	2

		ajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama	Untuk penilaian pada ranah psikomotorik guru membuat proyek untuk dikerjakan oleh peserta didik secara berkelompok	79	
		19. Menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	Guru membuat instrument penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran	80	1
		20. Melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan	Guru melakukan penilaian dengan satu teknik saja	81	1

		jenis penilai an			
		21. Menga nanalisis hasil penilai an untuk mengid entifika si topik/k ompete nsi dasar yang sulit	Guru melakukan analisis hasil penilaian untuk menentukan strategi/metode dalam pembelajaran	82	1

**ANGKET PENELITIAN**  
**PENGARUH PERSEPSI SUPERVISI KEPALA**  
**MADRASAH DAN PELATIHAN TERHADAP**  
**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MADRASAH**  
**ALIYAH NEGERI SE-KOTA SEMARANG**

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama Responden :.....  
Guru Mata Pelajaran :.....  
Satuan Pendidikan :.....

**B. PETUNJUK PENGISIAN INSTRUMEN**

1. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan teliti!
2. Jawablah pertanyaan secara jujur sesuai dengan keadaan
3. Jawablah pertanyaan dengan memberi tanda *chek list* (✓) pada alternative jawaban yang disediakan

4. Keterangan kriteria penilaian

TD : Tidak Pernah  
SJ : Sangat Jarang  
J : Jarang  
K : Kadang-kadang

S : Selalu

No	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		TD	SJ	J	K	S
A	<b>SUPERVISI KEPALA MADRASAH</b>					
1	Kepala Madrasah menentukan tujuan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi pedagogik guru					
2	Kepala Madrasah menetapkan sasaran (guru yang akan disupervisi)					
3	Kepala Madrasah melaksanakan supervisi terhadap seluruh guru di madrasah					
4	Kepala Madrasah menyusun prosedur supervisi					
5	Kepala Madrasah menetapkan sumber daya (manusia, informasi, peralatan, dana) yang dibutuhkan					
6	Kepala Madrasah					



	mengkomunikasikan rancangan supervisi kepada guru					
7	Kepala Madrasah menyusun jadwal supervisi akademik					
8	Kepala Madrasah melakukan pengecekan/pemeriksaan terhadap kurikulum pembelajaran yang digunakan di madrasah					
9	Kepala Madrasah melakukan pengawasan terhadap implementasi kurikulum di madrasah					
10	Kepala Madrasah mengetahui jenis dan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler di madrasah					
11	Kepala Madrasah melakukan pengawasan terhadap keterlaksanaan ekstrakurikuler di madrasah					
12	Kepala Madrasah mengetahui ketersediaan media pembelajaran di					

	madrasah					
13	Kepala Madrasah mengetahui kondisi media pembelajaran di madrasah					
14	Kepala Madrasah mengetahui ketersediaan sumber belajar di madrasah					
15	Kepala Madrasah mengetahui kondisi sumber belajar di madrasah					
16	Kepala Madrasah mengetahui prestasi yang dicapai siswa pada kegiatan pembelajara					
17	Kepala Madrasah mengetahui tingkat kemampuan belajar siswa					
18	Kepala Madrasah melaksanakan supervisi berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran					
19	Kepala Madrasah melaksanakan supervisi berorientasi pada peningkatan hasil belajar					

	siswa					
20	Kepala Madrasah mengamati proses pembelajaran					
21	Kepala Madrasah memantau keterampilan mengajar guru					
22	Kepala Madrasah membimbing guru agar dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif					
23	Kepala Madrasah membimbing guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik					
24	Kepala Madrasah membimbing guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar					
25	Kepala Madrasah memantau pelaksanaan ujian mata pelajaran					
26	Kepala Madrasah memantau pemanfaatan sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran					
27	Kepala Madrasah berkoordinasi dengan guru					

	untuk melaksanakan inovasi pembelajaran					
28	Kepala Madrasah berkoordinasi dengan dinas terkait untuk melengkapi sumber belajar di madrasah					
29	Kepala Madrasah berukar pikiran dengan guru untuk menentukan solusi dari permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran					
30	Kepala Madrasah memberikan dorongan kepada guru untuk terus meningkatkan kemampuan profesinya					
31	Kepala Madrasah menginformasikan kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran					
32	Kepala Madrasah menginformasikan kepada guru hasil penilaian terhadap kinerja guru					
33	Kepala Madrasah menginformasikan kepada guru upaya meningkatkan					

	hasil belajar siswa					
34	Kepala Madrasah melaksanakan tugasnya dalam pelaksanaan supervisi secara berkelanjutan					
35	Kepala Madrasah melaksanakan tugas supervisi dengan menerapkan prinsip obyektif					
	<b>PELATIHAN</b>					
36	Saya mampu menerapkan pengetahuan/pengalaman yang diperoleh dari pelatihan					
37	Saya tidak bisa berkonsentrasi ketika mengikuti pelatihan					
38	Pelatihan yang saya ikuti tidak sesuai bidang pekerjaan saya					
39	Materi pelatihan sesuai dengan tujuan pelatihan					
40	Metode yang dipakai dalam pelatihan sesuai dengan materi					
41	Saya memakai tehnik dan metode yang sama dalam					

	pembelajaran sebelum dan setelah mengikuti pelatihan					
42	Saya menggunakan beberapa metode dan strategi yang berbeda pada setiap pembelajaran					
43	Instruktur pelatihan memiliki kualifikasi yang sesuai dengan materi pelatihan					
44	Instruktur pelatihan mampu memotivasi peserta pelatihan					
45	Strategi yang diterapkan oleh instruktur dalam menyampaikan materi mampu mendorong keaktifan peserta					
46	Sarana dan fasilitas dalam pelatihan mendukung tercapainya tujuan pelatihan					
47	Sarana dan fasilitas pelatihan membuat nyaman dan semangat peserta					
48	Saya menerapkan pengalaman dari hasil pelatihan dalam pembelajaran					

49	Saya lebih bisa berinovasi dalam pembelajaran setelah mengikuti pelatihan					
50	Kegiatan Belajar Mengajar berjalan lebih efektif setelah mengikuti pelatihan					
51	Saya lebih sering menggunakan media dan alat peraga dalam pembelajaran setelah mengikuti pelatihan					
	<b>KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU</b>					
52	Guru mengidentifikasi karakter belajar setiap peserta didik					
53	Guru menggali informasi tentang latar belakang dan karakter peserta didik					
54	Guru memberikan motivasi terhadap pengembangan potensi peserta didik					
55	Guru berusaha memberikan solusi terhadap permasalahan peserta didik terkait proses pembelajaran					
56	Guru menganalisis penyebab					

	terjadinya penyimpangan perilaku peserta didik					
57	Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa menjelaskan maksud dan tujuannya					
58	Guru menggunakan berbagai tehnik untuk memotivasi belajar peserta didik					
59	Guru membuat rencana pembelajaran yang dikaitkan dengan kondisi alam, lingkungan, sosial, budaya					
60	Guru menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum					
61	Guru membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus					
62	Guru melakukan pembelajaran dengan tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran					
63	Guru mengembangkan materi pembelajaran dan disesuaikan dengan situasi terkini dengan tetap mengacu					



	pada tujuan pembelajaran					
64	Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun					
65	Guru menyampaikan rencana materi selanjutnya di akhir kegiatan belajar mengajar					
66	Guru memotivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media audio visual					
67	Dalam materi tertentu guru menggunakan media audio visual untuk mempermudah pemahaman peserta didik					
68	Guru melakukan analisis terhadap hasil belajar peserta didik					
69	Guru melakukan program remedial dan pengayaan					
70	Guru tidak mengetahui, minat, potensi serta kesulitan belajar peserta didik					
71	Guru melakukan analisis pemetaan terkait bakat,					

	minat, potensi dan kesulitan belajar peserta didik					
72	Guru aktif membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran					
73	Guru memberikan kesempatan bertanya dan berkonsultasi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran					
74	Secara klasikal, guru melakukan Tanya jawab kepada peserta didik					
75	Guru melakukan tes atau penilaian di akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik					
77	Guru memberikan tanggapan atau jawaban dari pertanyaan peserta didik hanya berlandaskan buku teks					
77	Guru menggunakan berbagai sumber literasi untuk					

	menjawab dan menanggapi pertanyaan dari peserta didik					
78	Guru membuat kelompok diskusi dalam pembelajaran					
79	Untuk penilaian pada ranah psikomotorik, guru membuat projek untuk dikerjakan oleh peserta didik secara berkelompok					
80	Guru membuat instrument penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran					
81	Guru melakukan penilaian dengan satu tehnik saja					
82	Guru melakukan analisis hasil penilaian untuk menentukan strategi/metode dalam pembelajaran					

## LAMPIRAN II

### A. Hasil Pengujian Validitas Instrumen

No. Instrumen	r hitung	r tabel	Hasil Pengujian
1	0,402	0,195	Valid
2	0,627	0,195	Valid
3	0,538	0,195	Valid
4	0,427	0,195	Valid
5	0,584	0,195	Valid
6	1,000	0,195	Valid
7	0,602	0,195	Valid
8	0,455	0,195	Valid
9	0,556	0,195	Valid
10	0,448	0,195	Valid
11	0,663	0,195	Valid
12	0,473	0,195	Valid
13	0,561	0,195	Valid
14	0,651	0,195	Valid
15	0,451	0,195	Valid
16	0,497	0,195	Valid
17	0,291	0,195	Valid
18	0,518	0,195	Valid
19	0,620	0,195	Valid
20	0,546	0,195	Valid

21	0,577	0,195	Valid
22	0,628	0,195	Valid
23	0,485	0,195	Valid
24	0,416	0,195	Valid
25	0,344	0,195	Valid
26	0,248	0,195	Valid
27	0,535	0,195	Valid
28	0,647	0,195	Valid
29	0,540	0,195	Valid
30	0,655	0,195	Valid
31	0,642	0,195	Valid
32	0,572	0,195	Valid
33	0,561	0,195	Valid
34	0,666	0,195	Valid
35	0,517	0,195	Valid
36	0,207	0,195	Valid
37	0,209	0,195	Valid
38	0,208	0,195	Valid
39	0,202	0,195	Valid
40	0,219	0,195	Valid
41	0,205	0,195	Valid
42	0,201	0,195	Valid
43	0,211	0,195	Valid

44	0,206	0,195	Valid
45	0,215	0,195	Valid
46	0,200	0,195	Valid
47	0,212	0,195	Valid
48	0,225	0,195	Valid
49	0,202	0,195	Valid
50	0,216	0,195	Valid
51	0,205	0,195	Valid
52	0,200	0,195	Valid
53	0,208	0,195	Valid
54	0,250	0,195	Valid
55	0,245	0,195	Valid
56	0,230	0,195	Valid
57	0,201	0,195	Valid
58	0,203	0,195	Valid
59	0,210	0,195	Valid
60	0,212	0,195	Valid
61	0,211	0,195	Valid
62	0,208	0,195	Valid
63	0,199	0,195	Valid
64	0,205	0,195	Valid
65	0,252	0,195	Valid
66	0,197	0,195	Valid

67	0,205	0,195	Valid
68	0,196	0,195	Valid
69	0,222	0,195	Valid
70	0,203	0,195	Valid
71	0,199	0,195	Valid
72	0,203	0,195	Valid
73	0,196	0,195	Valid
74	0,207	0,195	Valid
75	0,198	0,195	Valid
76	0,206	0,195	Valid
77	0,200	0,195	Valid
78	0,197	0,195	Valid
79	0,199	0,195	Valid
80	0,198	0,195	Valid
81	0,201	0,195	Valid
82	0,201	0,195	Valid

## B. Uji Relibialitas Instrumen

No.Respond	Jumlah Data		No.Respond	Jumlah Data	
	Ganjil	Genap		Ganjil	Genap
1	149	149	57	163	161
2	193	197	58	172	173
3	163	162	59	152	156
4	167	171	60	152	154
5	183	189	61	184	182
6	158	158	62	191	191
7	179	188	63	171	175
8	194	195	64	180	186
9	191	190	65	186	190
10	175	186	66	143	152
11	201	205	67	168	171
12	196	197	68	188	181
13	148	150	69	153	162
14	158	157	70	161	173
15	167	168	71	181	184
16	130	121	72	175	179
17	153	154	73	166	167
18	176	181	74	169	166
19	184	193	75	185	180
20	174	176	76	188	183
21	186	184	77	155	165
22	176	189	78	148	148
23	196	197	79	156	150
24	190	196	80	171	175
25	148	153	81	175	172
26	159	161	82	164	163



27	173	176	83	178	184
28	167	172	84	186	189
29	160	164	85	144	147
30	149	150	86	158	162
31	165	164	87	173	177
32	158	145	88	172	173
33	150	156	89	179	185
34	162	171	90	197	200
35	183	183	91	187	188
36	175	186	92	183	188
37	175	178	93	192	194
38	188	189	94	158	160
39	148	147	95	176	173
40	187	189	96	170	160
41	172	174	97	182	181
42	160	163	98	168	173
43	184	179	99	181	179
44	176	178	100	155	161
45	147	149	101	157	161
46	158	162	102	153	158
47	194	194	103	184	186
48	159	168	104	179	186
49	169	165	105	188	190
50	162	163	106	184	177
51	186	187	107	188	192
52	166	159	108	200	195
53	148	146	109	187	197
54	154	152	110	145	150
55	176	178	111	172	171
56	145	138			

### Uji Relibialitas Instrumen

r hitung	0,95659
df	109
t tabel	0,19500
$\alpha$	0,05000
r tabel	0,01867

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Rochani  
Tempat Tanggal Lahir : Grobogan, 28 Oktober 1988  
Alamat : Desa Sembungharjo Kec. Pulokulon  
Kab. Grobogan  
Pendidikan : 1. SDN Sembungharjo 04  
: 2. MTs Putera Sunniyyah Selo  
: 3. SMAN 1 Pulokulon  
: 4. STAI Grobogan  
: 5. UIN Walisongo Semarang